

SKRIPSI

**FAKTOR - FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA
AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)**

Oleh :

**MUTIA SARI
NPM. 2003011067**



**Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**

**FAKTOR - FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA
AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

MUTIA SARI
NPM. 2003011067

Pembimbing : Suci Hayati, S.Ag M.S.I

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H / 2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringnyayu Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website www.uinmetro.ac.id E-mail uinfo@uinmetro.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Pengajuan skripsi untuk dimunaqsyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Jurai Siwo Lampung

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka, Skripsi penelitian yang disusun oleh:

Nama : Mutia Sari
NPM : 2003011067
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA
AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi di Dusun Vi Desa
Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing,

Suci Hayati, S.Ag., M.Si
NIP. 197703092003122003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA
AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF
MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi di Dusun Vi Desa Sidodadi
Pekalongan Lampung Timur)

Nama : Mutia Sari

NPM : 2003011067

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Ekonomi Syariah

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyah kan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 08 Desember 2025
Pembimbing,



Suci Hayati, S.Ag, M.SI
NIP. 197703092003122003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alirangmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Email: stainjusila@stainmetro.ac.id, website: www.stainmetro.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: B-0069 / 11n.36.3 / D / PP.00.9 / 01 / 2025

Skrripsi dengan Judul: FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur), disusun oleh: Mutia Sari, NPM: 2003011067, Prodi: Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Rabu/17 Desember 2025.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Suci Hayati, M.S.I
Penguji I : Hermanita, M.M.
Penguji II : Muhammad Ryan Fahlevi, M.M.
Sekretaris : Fikri Rizki Utama, M.S. Ak., Akt.



Mengetahui,
Dean Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dr. Santoso, M.H.

NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

FAKTOR - FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)

Oleh :

**MUTIA SARI
NPM. 2003011067**

Penurunan pendapatan pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat menjadi permasalahan yang sering dihadapi pelaku usaha, terutama pada skala kecil dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat ditinjau dari perspektif manajemen bisnis islam. Faktor yang dianalisis mencakup kualitas bibit, manajemen produksi, strategi pemasaran, manajemen keuangan, permintaan pasar, cuaca dan lingkungan, kondisi ekonomi, serta faktor modal.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian lapangan atau *field research*, penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur. Sumber data diambil dari pelaku usaha, pekerja dan pelanggan agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan pendapatan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan modal, manajemen produksi yang belum optimal, teknik sambung yang belum konsisten, penurunan kualitas bibit, pengalaman yang terbatas, serta pencatatan keuangan yang belum rapi. Faktor eksternal terdiri atas turunnya permintaan pasar, kenaikan harga bahan produksi, perubahan cuaca ekstrem, serta melemahnya kondisi ekonomi masyarakat. Dari perspektif manajemen bisnis islam, penerapan prinsip keadilan, jujur, amanah, *fathanah* dan *tabligh* belum terlaksana secara maksimal, sehingga berdampak pada kualitas produk, kepercayaan konsumen dan efektivitas pemasaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penurunan pendapatan sangat erat kaitannya dengan manajemen produksi, kurangnya profesionalitas, dan minimnya penerapan nilai-nilai bisnis islam dalam kegiatan usaha. Dengan meningkatkan kualitas bibit, memperbaiki manajemen usaha dan memperluas pasar, serta penerapan prinsip-prinsip bisnis islam secara konsisten, usaha pembibitan alpukat berpotensi untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pendapatan, Agrobisnis Pembibitan Alpukat, Manajemen Bisnis Islam, Faktor Internal dan Eksternal*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUTIA SARI

NPM : 2003011067

Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Desember 2025
Yang menyatakan



Mutia Sari

NPM. 2003011067

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

“Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, bahwa
sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”

(QS. An-Najm: 39-40)¹

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia,), QS. An-Najm : 39–40.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Mukadi dan Ibu Sukati yang senantiasa memberikan dukungan penuh baik berupa doa dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian. Serta Adik tercintaku Rafiam Syah yang pengertian plus ngeselin.
2. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Suci Hayati, S.Ag M.S.I yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat, serta bantuan yang sangat berarti sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Sahabat-sahabatku dari awal masuk kuliah sampai sekarang, Ajeng Marsela, Lusinta Agustin dan Angela Arum yang selalu memberikan semangat untuk mampu menyelesaikan tugas akhir.
4. Anak buluqu Gaga, Jojo dan Koko yang menjadi *mood booster* qu
5. Kepada almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung yang menjadi tempat peneliti menuntut ilmu serta memperdalam ilmu Ekonomi Syariah.
6. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Subhannahu Wata'ala. Atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti diberikan kesehatan dan dapat menyelesaikan skripsi dengan judul faktor faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat perspektif manajemen bisnis islam, ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang diharapkan tanpa ada kendala dan hambatan. Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan dalam penyelesaian pendidikan jurusan S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Jurai Siwo Lampung untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak yang telah membimbing dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti secara khusus mengucapkan terimakasih kepada :

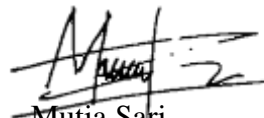
1. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Bapak Muhammad Mujib Baidhowi, M.E Selaku Ketua Prodi S1 Ekonomi Syariah
4. Ibu Suci Hayati, S.Ag, M.S.I Selaku Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dalam mengarahkan dan memberi memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan UIN Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Masyarakat Dusun VI Desa Sidodadi yang membantu memberikan informasi untuk memperlancar penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu memperbaiki hasil penelitian skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih bagi para dosen dan semua orang yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa peneliti berharap semoga hasil dari seminar ini dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pendidikan ekonomi syariah.

Metro, 17 Desember 2025

Peneliti,



Mutia Sari

NPM. 2003011067

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| NOTA DINAS..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR..... | x |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Pertanyaan Masalah | 9 |
| C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian | 9 |
| D. Penelitian Relevan..... | 10 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pendapatan | 14 |
| 1. Pengertian Pendapatan | 14 |
| 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan | 15 |
| 3. Jenis-Jenis Pendapatan | 20 |
| 4. Sumber-Sumber Pendapatan | 21 |
| B. Agrobisnis Pembibitan | 22 |
| 1. Pengertian Agrobisnis Pembibitan..... | 22 |
| 2. Sistem Dan Subsistem Agrobisnis Pembibitan | 24 |

| | |
|--|----|
| C. Manajemen Bisnis Islam..... | 26 |
| 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam..... | 26 |
| 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam..... | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 33 |
| B. Sumber Data | 34 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| D. Teknik Keabsahan Data | 36 |
| E. Teknik Analisis Data | 37 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian | 41 |
| B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur..... | 47 |
| C. Tinjauan Manajemen Bisnis Islam Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur | 67 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 75 |
| B. Saran | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Data Pendapatan Penjualan Bibit Alpukat | 4 |
| Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan | 11 |
| Tabel 3. 1 Nama-nama Kepala Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur | 42 |
| Tabel 3. 2 Tingkat Pendidikan Desa Sidodadi | 45 |
| Tabel 3. 3 Data Mata Pencaharian Desa Sidodadi | 46 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidodadi (Sumber : Kantor Desa Sidodadi, 2025) | 44 |
|---|----|

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi (SK)
2. Alat Pengumpulan Data (APD)
3. Outline
4. Surat izin Research
5. Surat Balasan Research
6. Surat Tugas
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka
8. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
9. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
10. Dokumentasi Hasil Penelitian
11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan memiliki lahan pertanian luas. Pertanian menjadi sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian banyak menciptakan lapangan kerja dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Pertanian bertujuan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.¹ Pertanian menghasilkan berbagai produk yang mempunyai potensi komersial yang cukup besar, sehingga banyak masyarakat mengembangkan berbagai produk pertanian menjadi peluang usaha.

Agrobisnis merupakan sektor usaha atau bisnis yang mencakup banyak bidang usaha pertanian (mega sektor).² Salah satunya usaha dalam pembibitan dan perbenihan tanaman. Usaha agrobisnis pembibitan mulai berkembang cukup pesat pada saat ini. Adanya tren dimasyarakat yang mulai gemar berkebun seperti tanaman buah, sayuran maupun tanaman hias membuat usaha agrobisnis pembibitan mempunyai prospek yang cukup baik. Pembibitan yang baik dan berkualitas akan mendukung peningkatan produksi buah yang berkualitas baik, memperkuat tanaman terhadap serangan penyakit dan kondisi lingkungan.

¹ Syamruddin, "Analisis Kelayakan Usaha Baby Buncis Kenya Kelompok Tani ' Baby French Farmer Group ' Dari Aspek IFAS , EFAS , Dan IE," *Jurnal Madami: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2020): 118–31.

² Bayu Krisnamurthi, *Pengertian Agribisnis*, 1st ed. (Bogor: Puspa Swara, 2020), 1.

Salah satu jenis tanaman yang potensial untuk dibudidayakan karena memiliki nilai komersial tinggi adalah alpukat. Alpukat memiliki banyak kandungan gizi yang bisa dijadikan bahan pembuatan obat, kosmetik serta digunakan oleh orang Eropa sebagai bahan dalam berbagai macam olahan masakan. Bukan hanya daging buah tetapi kulit, biji dan daunnya biasa dimanfaatkan menjadi obat.³ Banyaknya kandungan gizi yang terdapat dalam alpukat membuat alpukat menjadi pilihan tepat untuk alternatif makanan sehat.

Permintaan alpukat yang terus meningkat ini terjadi dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat melalui makan buah dan sayur. Potensi peningkatan permintaan dan semakin banyaknya usaha berbahan buah alpukat, membuat peluang bagi para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan usahanya dengan menyediakan bibit tanaman yang berkualitas untuk petani. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman buah alpukat menjadi salah satu komoditas pertanian yang memiliki prospek baik dan strategis dibudidayakan untuk meningkatkan perekonomian. Namun, ditengah peluang pasar yang besar tersebut, tidak sedikit pelaku usaha pembibitan alpukat mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa tahun terakhir.

Pendapatan adalah penambahan jumlah kekayaan sebagai hasil kegiatan usaha seperti, penjualan, persewaan, penerimaan bagi hasil karena

³ Roely Ardiansyah, *Alpukat* (Surabaya: JPBOOKS, 2010), 2–8.

adanya penyerahan/penjualan barang atau jasa dan sebagainya.⁴ Penurunan pendapatan pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat tidak terjadi tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal usaha. Seperti keterbatasan modal, kualitas bibit, pengalaman yang masih minim, manajemen produksi yang belum baik, strategi pasar yang masih menunggu pengepul, serta manajemen keuangan yang belum tertata rapi.⁵ Selain itu, terjadinya penurunan permintaan pasar terhadap bibit alpukat, perubahan cuaca yang tidak menentu, serta kondisi ekonomi masyarakat yang melemah menyebabkan bibit sulit terjual. Hal tersebut menunjukkan bahwa penurunan pendapatan usaha agrobisnis alpukat merupakan masalah yang saling berkaitan antara faktor internal maupun faktor eksternal.

Dalam manajemen bisnis islam, pengelolaan usaha harus berlandaskan pada prinsip-prinsip bisnis islam. Penerapan prinsip-prinsip tersebut tidak hanya bertujuan untuk mencapai keuntungan material, tetapi juga memastikan keberkahan usaha dan berkelanjutan jangka panjang. Penurunan pendapatan pada usaha pembibitan alpukat dapat menjadi belum maksimalnya penerapan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam, seperti pentingnya perencanaan usaha, pengelolaan resiko, serta strategi pemasaran yang baik. Prinsip keadilan merupakan hal yang penting dalam menjalankan seluruh aspek dasar kegiatan perekonomian. Penerapan nilai ekonomi dari keadilan yakni pelaku usaha

⁴ Wulandari Margo Saptowinarko, Prasetyo dan Endang, *Pengantar Akuntansi* (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020), 12.

⁵ Hutasuhut Ayu, Eka Suci, dan Saidun, "Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang," *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 6 (2025): 8803–9.

tidak dibolehkan untuk mencari keuntungan pribadi jika itu merugikan orang lain atau merusak alam.⁶ Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menganalisis secara mendalam faktor-faktor penyebab penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat, serta meninjaunya melalui perspektif manajemen bisnis islam.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur. Ada sekitar 15 orang yang melakukan usaha agrobisnis pembibitan alpukat baik dengan skala kecil hingga menengah. Usaha agrobisnis pembibitan alpukat yang dilakukan di Dusun VI Desa Sidodadi masih memiliki hasil bibit alpukat yang kurang bagus, produksi yang dilakukan masih banyak yang mengalami kegagalan, sulit menembus pasar luas dan hanya mengandalkan diambil oleh pengepul, serta modal yang semakin banyak, kurang pengalaman dan tidak adanya pencatatan keuangan.⁷ Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi.

Tabel 1. 1 Data Pendapatan Penjualan Bibit Alpukat

| No | Pelaku Usaha | 2021 | 2022 | 2023 | 2024 |
|----|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Pak Aprijal | Rp 45.000.000 | Rp 70.000.000 | Rp 50.000.000 | Rp 30.000.000 |
| 2 | Pak Ari | Rp 60.000.000 | Rp 90.000.000 | Rp 70.000.000 | Rp 40.000.000 |
| 3 | Pak Trianto | Rp 37.000.000 | Rp 40.000.000 | Rp 20.000.000 | Rp 12.000.000 |
| 4 | Pak Andrian | Rp 45.000.000 | Rp 50.000.000 | Rp 25.000.000 | Rp 15.000.000 |
| 5 | Pak Tama | Rp 19.000.000 | Rp 25.000.000 | Rp 12.000.000 | Rp 8.000.000 |

Sumber Data: Wawancara pelaku usaha pembibitan alpukat Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

⁶ A. Karim Adiwarmanto, *Ekonomi Mikro Islam*, 5th ed. (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), 34–35.

⁷ Winda Maulida Rahmah et al., “Strategi Pembibitan Pohon Buah-Buahan Yang Berhasil: Analisis Pasar Dan Proses Pembibitan,” *Jurnal Hibrida* 4, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.3766/hibrida.v1i2.3753>.

Berdasarkan tabel diatas, data pendapatan pelaku usaha pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur mengalami penurunan pendapatan dalam beberapa tahun terakhir, terutama setelah tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.1 secara keseluruhan, seluruh pelaku usaha mengalami peningkatan pendapatan dari tahun 2021 hingga 2022. Namun pada tahun 2023-2024 terjadi penurunan pendapatan yang signifikan, yang dialami oleh semua pelaku usaha. Sebagai contoh, pendapatan yang diperoleh bapak Aprijal yang sebelumnya mampu memperoleh pendapatan hingga Rp 70.000.000 per tahun, mengalami penurunan hingga sekitar Rp 30.000.000 per tahun. Penurunan pendapatan ini tidak hanya terjadi pada satu pelaku usaha, tetapi dialami juga oleh pelaku usaha lainnya dengan masalah yang hampir sama. Data diatas menunjukkan bahwa penurunan pendapatan yang terjadi setelah tahun 2022 disebabkan bukan hanya masalah personal saja, tetapi karena adanya masalah dalam faktor internal dan faktor eksternal usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Aprijal, mulai melakukan usaha pembibitan alpukat pada tahun 2019, usaha yang dijalankan pada awalnya mengalami perkembangan pesat. Pertama melakukan pembibitan membuat 5000 polong/biji alpukat dengan modal awal Rp 20.000.000, kemudian pada produksi-produksi berikutnya pembuatan bibit alpukat ditambahkan jumlahnya dalam sekali pembuatan, karena dalam setahun bapak Aprijal melakukan dua kali pembuatan bibit alpukat. Dan untuk tahun 2023 terjadi penurunan pendapatan karena banyak bibit alpukat yang dimiliki pak Aprijal tidak dapat terjual habis, sehingga modal yang digunakan untuk

memproduksi bibit alpukat selanjutnya tidak cukup untuk pembuatan bibit alpukat dalam jumlah yang banyak. Kemudian faktor lain yang membuat penurunan pendapatan karena kemarau panjang yang terjadi pada tahun tersebut membuat banyak bibit alpukat mengalami kematian. Hal ini, disebabkan oleh kurangnya penanganan dalam pengelolaan dan perawatan yang dilakukan pada bibit alpukat saat terjadi kemarau panjang.⁸

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ari, memulai melakukan usaha pembibitan alpukat sekitar 5 atau 6 tahun yang lalu. Biasanya produksi pembuatan bibit alpukat sebanyak 5000-20.000 polong/biji alpukat. Pembuatan bibit alpukat dalam satu tahun biasanya dilakukan 2 kali. Modal yang digunakan dalam setiap pembuatan saat ini untuk pembuatan 1000 polong memerlukan modal Rp 1.000.000. Harga jual bibit alpukat mulai Rp 2000,-/polybag keatas, sesuai dengan ukuran tinggi bibit dan varietasnya. Untuk ukuran polybag biasanya menggunakan ukuran 20x25cm karena kebanyakan yang dicari ukuran tersebut. Penjualan biasanya diambil oleh agen pengepul dengan pengambilan bibit alpukat dari 100 batang sampai 1000 batang lebih dalam sekali pembelian. Penurunan pendapatan yang dialami oleh bapak Ari terjadi disebabkan oleh masalah penjualan bibit yang tidak terjual semua karena di pertengahan tahun 2023 terjadi kemarau panjang membuat tidak adanya proyekan bibit alpukat sehingga para pengepul tidak membeli banyak bibit alpukat. Selain itu, tidak adanya pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur, modal semakin besar karena naiknya harga bahan

⁸ Bapak Aprijal, Pemilik Usaha Pembibitan Alpukat, *Pra Survey*, Pada Tanggal 26 September 2024

baku dan juga hanya mengandalkan penjualan pada pengepul serta kurangnya pemasaran dan promosi bibit alpukat yang dilakukan baik secara konvensional maupun melalui media sosial.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi. Penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat dikarenakan permasalahan yang kurang lebih hampir sama pada setiap pelaku usaha, yaitu belum maksimalnya pengelolaan dan perawatan bibit alpukat, kegagalan dalam produksi, bibit yang dihasilkan masih banyak yang belum sesuai standar, pencatatan keuangan yang tidak dilakukan dengan teratur, modal semakin besar karena naiknya harga bahan baku, penurunan permintaan, dan hanya mengandalkan penjualan pada pengepul serta kurangnya pemasaran dan promosi bibit alpukat yang dilakukan baik secara konvensional maupun melalui media sosial dan faktor cuaca. Penurunan permintaan ini membuat bibit-bibit alpukat yang di buat oleh para pelaku usaha banyak disimpan hal ini membuat banyak bibit alpukat yang mati sehingga para pelaku usaha mengalami kerugian.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi karena usaha pembibitan alpukat ini menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan lapangan kerja khususnya bagi masyarakat Desa Sidodadi. Dengan adanya usaha pembibitan alpukat ini, masyarakat dapat memanfaatkan untuk mendukung mata pencaharian masyarakat setempat untuk menambah penghasilan. Akan tetapi,

⁹ Bapak Ari, Pemilik Usaha Pembibitan Alpukat, *Pra Survey*, Pada Tanggal 26 Februari 2024

akhir-akhir ini pendapatan usaha mengalami penurunan. Ini menandakan adanya permasalahan dalam usaha, penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat yang terjadi secara nyata dan berkelanjutan pada para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi. Penurunan pendapatan ini tidak hanya berdampak pada berkurangnya keuntungan usaha, tetapi juga mempengaruhi keberlangsungan usaha, kemampuan perputaran modal, serta kesejahteraan pelaku usaha dan tenaga kerja.

Selain itu, penelitian ini penting dilakukan karena selama ini pengelolaan usaha agrobisnis pembibitan alpukat belum sepenuhnya menerapkan prinsip manajemen bisnis islam, seperti penerapan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, fathanah dan tabligh. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memberikan gambaran faktor penyebab penurunan pendapatan usaha sekaligus untuk memberikan masukan evaluasi pengelolaan usaha berdasarkan prinsip-prinsip bisnis islam usaha dapat kembali tumbuh dan berkembang.

Dari uraian diatas peneliti memfokuskan penelitian tentang faktor-faktor penyebab penurunan pendapatan serta pengelolaan usaha dalam manajemen bisnis islam maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Perspektif Manajemen Bisnis Islam”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka muncul suatu pertanyaan penelitian :

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur ?
2. Bagaimana tinjauan manajemen bisnis islam terhadap faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat.
- b. Menganalisis penerapan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam pada pengelolaan usaha agrobisnis pembibitan alpukat.
- c. Menganalisis pengaruh faktor-faktor penyebab penurunan pendapatan terhadap keberlangsungan usaha agrobisnis pembibitan alpukat dalam manajemen bisnis islam.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, di antaranya :

a. Secara Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, melalui pemahaman mengenai faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat perspektif manajemen bisnis islam, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya atau bahan perbandingan penelitian yang berkaitan.

b. Secara Praktis

Memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang menyebabkan penurunan pendapatan. Menjadi acuan dalam menerapkan prinsip manajemen bisnis islam untuk meningkatkan kualitas kinerja usaha khususnya di dusun VI Desa Sidodadi. Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaku usaha yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah. Diharapkan bisa memberikan masukan pemikiran serta saran bagi petani pembibitan alpukat di dusun VI Desa Sidodadi dalam mengambil kebijakan dan keputusan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendapatan.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap skripsi yang membahas tentang faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat perspektif manajemen bisnis islam, peneliti melakukan review penelitian terdahulu dan menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu :

Tabel 1. 2 Hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

| No | Nama Peneliti/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|--|
| 1 | Ahmad Fikri Ihsan Nasution, Fauz Arif Lubis dan Nurul Jannah/2023 ¹⁰ | Analisis Faktor-Faktor Yang Menurunkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Petisah Kota Medan | Hasil penelitian ini menunjukkan dalam faktor yang menurunkan pendapatan pedagang yaitu terdapat 2 faktor, yang pertama faktor internal atau faktor permasalahan yang ada dalam pasar, yang kedua faktor eksternal atau faktor permasalahan yang berasal dari luar pasar | Faktor-faktor penurunan usaha dalam faktor internal dan eksternal | Objek yang diteliti, Pedagang pasar tradisional |
| 2 | Wiwiek Andajani dan Djoko Rahardjo /2020 ¹¹ | Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan petani alpukat dalam satu tahun per hektarnya sebesar Rp9.624.550 dan faktor luas lahan saja yang berpengaruh terhadap pendapatan | Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada komoditas alpukat | Metode yang digunakan kuantitatif dan hanya membahas luas lahan, serta tidak menggunakan perspektif manajemen bisnis islam |

¹⁰ Nurul Jannah, Ahmad Fikri Ihsan Nasution, dan Fauzi Arif Lubis, "Analisis Faktor-Faktor Yang Menurunkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Petisah Kota Medan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 3359–67.

¹¹ Rahardjo Wiwiek, Andajani dan Djoko, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat," *Jurnal Agrinika* 4, no. 2 (2020): 143–54.

| No | Nama Peneliti/ Tahun | Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|--|---|
| | | | usahatani alpukat. | | |
| 3 | Riyan Damara Putra /2023 ¹² | Analisis Faktor Faktor Pendapatan Pada Pelaku Usaha Di Lapangan Sumber Perspektif Ekonomi Syariah | Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada pelaku usaha di Lapangan Sumber perspektif ekonomi syariah diantaranya modal, jam usaha, lama usaha dan lokasi usaha dimana modal yang dikeluarkan para pelaku usaha relatif rendah dengan pendapatan didapatkan rata-rata Rp. 100.000 – Rp. 300.000 per hari, dengan jam operasional mulai dari pukul 16.00 WIB sampai pukul 24.00 WIB. | Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha | Objek penelitian, pedagang di Lapangan Sumber |

¹² Riyan Damara Putra, “Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Pada Pelaku Usaha Di Lapangan Sumber Perspektif Ekonomi Syariah” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023).

Berdasarkan penelitian terdahulu, sebagian besar membahas faktor pendapatan pada sektor perdagangan atau usahatani alpukat dengan pendekatan kuantitatif dan belum menelaah secara mendalam aspek manajerial berbasis prinsip islam. Penelitian ini memiliki *research gap* karena secara khusus mengkaji faktor-faktor penurunan pendapatan pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat dengan pendekatan kualitatif lapangan serta menganalisisnya menggunakan perspektif manajemen bisnis islam. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi faktor penyebab penurunan pendapatan, tetapi juga menilai sejauh mana prinsip-prinsip bisnis islam diterapkan dalam pengelolaan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendapatan

1. Pengertian Pendapatan

Menurut Sukirno pendapatan merupakan gabungan dari gaji, upah, bunga, sewa dan keuntungan dalam periode tertentu.¹ Pendapatan adalah penambahan jumlah kekayaan sebagai hasil kegiatan usaha seperti, penjualan, persewaan, penerimaan bagi hasil karena adanya penyerahan/penjualan barang atau jasa dan sebagainya.²

Menurut Widyatama, pendapatan merupakan hasil penjualan yang terjadi pada proses produksi. Sedangkan menurut Swastha, pendapatan atau penjualan adalah jumlah kegiatan penjualan suatu produk atau jasa, yang dapat dihitung secara kumulatif dalam jangka waktu tertentu dalam akuntansi.³ Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

Pendapatan seseorang didefinisikan banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau sesuatu negara dalam periode tertentu. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh

¹ Sukirno Sudono, *Makroekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 45.

² Margo Saptowinarko, Prasetyo dan Endang, *Pengantar Akuntansi*.12

³ Virza Ika Annastasya, "Analisis Strategi Pemasaran Syariah UMKM Kue Tradisional Warung Ibu Emi Untuk Meningkatkan Pendapatan," *Journal of Islamic Economic and Finance* 5, no. 1 (2024): 5.

individu atau kelompok dalam periode tertentu dari hasil balas jasa atas usaha atau faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan.⁴

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa pendapatan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh. Tingkat pendapatan adalah salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Jika pendapatannya relatif rendah, maka daerah tersebut dianggap memiliki kemajuan dan kesejahteraan yang rendah sebaliknya, jika pendapatannya relatif tinggi, maka daerah tersebut dianggap memiliki kemajuan dan kesejahteraan yang tinggi juga.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Ken Suratiyah faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dapat dibagi ke dua golongan, yaitu :⁵

a. Faktor Internal Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan

1) Modal

Modal merupakan dana,uang atau barang yang digunakan pada awal menjalankan usaha. Menurut Purwanti Modal usaha adalah sumber dana yang terletak diawal dalam memulai sebuah usaha, modal usaha sangat diperlukan oleh pelaku usaha/bisnis untuk memulai sebuah usaha /bisnis dan menjalankannya.

⁴ Ridwan, *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2021), hlm.1.

⁵ Suratiyah Ken, *Ilmu Usaha Tani Edisi Revis* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 86.

Pendapatan dalam setiap usaha akan dipengaruhi oleh besar kecilnya modal awal usaha tersebut didirikan.⁶

2) Pengalaman

Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memilih terjun dalam kewirausahaan. Hisrich dan Peters mengatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya.⁷ Semakin banyak pengalaman seseorang akan memperluas wawasannya terhadap usaha yang dijalankannya.

3) Kualitas Bibit

Kualitas bibit merupakan tingkat mutu dan kemampuan bibit untuk tumbuh, berkembang dan produksi secara optimal sesuai standar yang ditetapkan. Kualitas ini mencerminkan seberapa baik bibit tersebut menghasilkan tanaman yang unggul, sehat dan mampu beradaptasi terhadap lingkungan, hama dan penyakit, serta menghasilkan panen yang optimal.⁸ Kualitas bibit dipengaruhi oleh teknik penyambungan, pemilihan varietas, kesehatan tanaman, serta perawatan dan pengendalian hama.

⁶ Siskawati A Zakaria, Muhammad Amir, and Ronald S Badu, "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo," *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4 (2024): 497–505.

⁷ Rusdiana, *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*, 2nd ed. (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 147.

⁸ Winda Maulida Rahmah et al., "Strategi Pembibitan Pohon Buah-Buahan Yang Berhasil: Analisis Pasar Dan Proses Pembibitan," *Jurnal Hibrida* 4, No. 2 (2025), <https://doi.org/10.3766/Hibrida.V1i2.3753>.

4) Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terkendali sebagai upaya mengubah *input* menjadi *output* dan melakukan evaluasi terhadap *output* yang dihasilkan melalui umpan balik.⁹ Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian seluruh proses produksi dalam rangka meningkatkan kualitas dan kapasitas barang atau jasa harus disesuaikan dengan peluang pasar dan tren yang berkembang pada masyarakat secara efektif dan efisien, sehingga produk-produk barang atau jasa yang dihasilkan dapat mencapai target produksi, serta produk yang dihasilkan sesuai standar dan kebutuhan konsumen.¹⁰

5) Strategi Pasar

Strategi pasar merupakan rencana atau pendekatan yang digunakan untuk mengenali kebutuhan pasar, menentukan target pelanggan, memposisikan produk dan mengambil langkah untuk memenangkan persaingan, mempertahankan pelanggan, sekaligus mencapai tujuan bisnis meningkatkan penjualan, pangsa pasar atau keuntungan.

6) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Irham Fahmi merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, merencanakan,

⁹ Rohman Abd, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 45.

¹⁰ Damanhuri Moh. Yahya, *Manajemen Produksi Syariah* (Bekasi: Terang Mulia Abadi, 2013), 69.

mengkaji dan menganalisis tentang kegiatan manajer keuangan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan. Manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.¹¹

b. Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan

1) Permintaan Pasar

Permintaan pasar adalah hubungan antara jumlah barang atau jasa yang ingin dan mampu oleh seluruh konsumen dalam pasar dengan berbagai tingkat harga tertentu, dalam suatu periode waktu tertentu.¹² Dengan kata lain, permintaan pasar merupakan jumlah dari permintaan individu para konsumen terhadap suatu produk.

2) Cuaca dan Lingkungan

Cuaca adalah keadaan atmosfer sesaat, yakni dalam rentang waktu menit, jam, hingga hari di suatu tempat tertentu atau udara pada saat tertentu dan di wilayah, yang relatif sempit dan pada jangka waktu singkat.¹³ Sedangkan lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka, baik secara fisik, biologis maupun sosial.

¹¹ Budi Utama Ahmad Nur, *Manajemen Keuangan Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Daya Saing Perusahaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 30.

¹² Baharuddin, *Mikroekonomi* (Bogor: IPB Press, 2017), 14.

¹³ Susilo Budi, *Mengenal Iklim & Cuaca Di Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2022), 20.

3) Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah keadaan atau situasi perekonomian suatu wilayah, negara atau masyarakat pada suatu waktu tertentu yang menggambarkan seberapa baik atau buruk kegiatan ekonomi yang sedang berjalan. Kondisi ini biasanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat pengangguran dan pendapatan masyarakat.¹⁴ Harga menurut Philip Kotler merupakan sejumlah nilai atau uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa untuk jumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat harga yang telah menjadi faktor penting yang mempengaruhi pilihan pembeli.¹⁵

Sedangkan menurut Boediono faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan seseorang yaitu sebagai berikut:

- 1) Banyaknya faktor produksi yang dimiliki bersumber dari tabungan dan warisan atau hadiah.
- 2) Harga satuan untuk setiap faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar atas faktor produksi tersebut.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai kerja sampingan.¹⁶

¹⁴ Permata Sari Yollit, *Teori Makroekonomi* (Depok: Rajawali Pers, 2021), 1–5.

¹⁵ Erwindus H Nurak, Fransina W Ballo dan Cicilia A Tunga, “Dampak Perputaran Harga Cabai Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka,” *Jurnal Ekonomika* 45 12, no. 2 (2025).

¹⁶ Ali Fahmi, Hasan Basri dan Nurdin, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2022): 525, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.525>.

3. Jenis-Jenis Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan merupakan penerimaan total yang diperoleh individu atau kelompok selama periode waktu tertentu. Berikut ini jenis-jenis pendapatan dapat ini dibedakan menjadi:

- a. Pendapatan oprasional merupakan hasil yang didapatkan langsung dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan operasional dibagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Pendapatan kotor, pendapatan yang diperoleh sebelum dikurang pengeluaran dan biaya-biaya.
 - 2) Pendapatan bersih, pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- b. Pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang otomatis diterima tanpa adanya kegiatan, penjualan. Pendapatan nonoperasional dibagi menjadi dua yaitu:
 - 1) Hasil sewa, merupakan hasil yang didapat setelah menyewakan suatu barang atau jasa.
 - 2) Bunga, merupakan hasil yang didapat setelah meminjamkan uang kepada pihak lain.¹⁷

¹⁷ Triadji Nurul, Khaeria, Ni Luh Putu, Tirta Murthi, Tri Putra, "Pendapatan Dan Beban," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 742.

4. Sumber-Sumber Pendapatan

Menurut Suparmoko sumber pendapatan terdiri dari 3 (tiga) golongan yaitu:

- a. Gaji atau Upah, pendapatan seseorang yang didapat setelah bekerja dalam jangka waktu tertentu, biasanya 1 (satu) bulan. Tapi ada juga gaji yang dibayarkan per hari dan per minggu.
- b. Pendapatan usaha sendiri, pendapatan dari total penjualan barang atau jasa setelah dikurangi total biaya produksi. Misalnya, pendapatan dari hasil jualan toko kelontong.
- c. Pendapatan usaha lain, biasanya pendapatan lain didapat di luar dari gaji dan usaha sendiri. Pendapatan lain didapat tanpa adanya kegiatan usaha, misalnya hasil menyewakan rumah, mobil.¹⁸

Pendapatan biasanya digunakan dalam menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat karena dengan pendapatan seseorang akan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka baik secara langsung maupun tidak langsung. Ada beberapa sumber pendapatan masyarakat terdiri dari:

- a. Sektor formal yaitu berupa gaji dan upah yang diperoleh secara tetap dan dengan jumlah yang telah ditentukan. Sektor formal ini berkaitan tentang pekerjaan di sebuah instansi perusahaan atau pemerintah.
- b. Sektor informal yaitu berupa pendapatan yang bersumber dari penghasilan tambahan atau perolehan seperti, penghasilan dagang, buruh, tukang dan lain-lainya.

¹⁸ Nurul, Khaeria, Ni Luh Putu, Tirta Murthi, Tri Putra, 742.

- c. Sektor subsistem yaitu berupa pendapatan yang bersumber dari usaha sendiri seperti usaha tamanan, peternakan, kiriman atau pemberian orang lain.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas sumber pendapatan masyarakat terdiri dari gaji atau upah hasil bekerja, baik bekerja di instansi pemerintah, perusahaan, dagang, buruh, tukang, pertanian dan lain sebagainya. Bukan hanya hasil bekerja pendapatan masyarakat juga dapat berasal dari pemberian atau kiriman orang lain.

B. Agrobisnis Pembibitan

1. Pengertian Agrobisnis Pembibitan

Agrobisnis berasal dari kata *Agribusiness*, dimana *Agri* yakni *Agriculture* yang berarti pertanian dan *Bussiness* yang berarti usaha atau kegiatan yang berorientasi profit. Jadi secara sederhana agrobisnis ialah usaha atau kegiatan pertanian serta apapun yang terkait dengan pertanian berorientasi profit. Istilah *Agribusiness* pertama kali dikenal oleh masyarakat Amerika Serikat pada tahun 1955, Ketika John H. Davis menggunakan istilah tersebut dalam makalahnya yang disampaikan pada “*Boston Conference on Disiribution*”. Kemudian John H. Davis dan Ray Goldberg kembali lebih memasyarakatkan agrobisnis melalui buku mereka

¹⁹ Radiya dan Nurul Anggia, *Teori Pendapatan(Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio)* (Medan: Tahta Media Group, 2023), 8.

yang berjudul “ *A Conception of Agribusiness* ” yang terbit tahun 1957 di Harvard University.²⁰

Menurut Davis dan Goldberg agrobisnis adalah totalitas dari semua kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan dan distribusi sarana produksi pertanian, usahatani dan penyimpanan, pengolahan dan distribusi produk pertanian; produk lain yang dihasilkan dari produk pertanian.²¹

Menurut Bayu Krisnamurthi agrobisnis adalah sistem usaha (bisnis) yang terdiri dari perdagangan sarana produksi pertanian, usahatani, usaha pasca panen, usaha sortasi, penyimpanan dan pengemasan produk pertanian, usaha industri pengolahan produk pertanian dan usaha mengantarkan produk pertanian (berbasis) ke konsumen. Selain itu, sistem ini juga melayani sejumlah kegiatan penunjang, seperti lembaga pemerintah dan layanan informasi.²²

Berdasarkan penjelasan para ahli diatas agrobisnis merupakan kegiatan usaha dalam bidang pertanian mulai dari produksi primer pertanian, melakukan usahatani untuk menghasilkan bahan pangan, mengelola hasil pertanian, melakukan pemasaran produk pertanian dan mendistribusikan produk pertanian ke konsumen.

Bibit ialah tanaman baru yang dihasilkan dari perkembangbiakan tanaman dengan cara generatif (biji) atau vegetatif (bahan tanaman

²⁰ Silvana Maulidah, *Pengantar Manajemen Agribisnis*, 1st ed. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), 3.

²¹ Bayu Krisnamurthi, 1.

²² Bayu krisnamurthi, 3.

lainya).²³ Pembibitan merupakan kegiatan dalam menyediakan bibit tanaman yang bermutu yang berasal dari varietas unggul dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu. Pembibitan tanaman dapat diperbanyak dengan cara generatif maupun vegetatif. Teknik vegetatif seperti sambung pucuk, okulasi, cangkok, stek dan kultur jaringan. Teknik ini dapat mempercepat pembuahan pada tanaman.²⁴

Jadi agrobisnis pembibitan adalah salah satu usaha dalam bidang pertanian dalam mengembangbiakan tanaman dengan teknik generatif atau vegetatif untuk menghasilkan benih/bibit tanaman yang bervariasi unggul dan produktif serta tahan terhadap hama penyakit.

2. Sistem dan Subsistem Agrobisnis

Agrobisnis merupakan serangkaian kegiatan usaha yang terhubung dalam suatu sistem dan terdiri dari beberapa subsistem.²⁵ Sistem Agrobisnis terdiri dari empat subsistem yaitu:

a. Agrobisnis Hulu

Agrobisnis hulu yaitu sistem kegiatan industri dan perdagangan yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer, berupa industri pupuk dan pestisida, industri alat dan mesin pertanian dan industri pembenihan dan pembibitan. Pelaku-pelaku kegiatan perdagangan dan

²³ Eliya Nurhasybi, dan J. Sudrajat, *Kriteria Bibit Tanaman Hutan Siap Tanam : Untuk Pembangunan Hutan Dan Rehabilitasi Lahan*, 1st ed. (Bogor: IPB Press, 2019), 1.

²⁴ D Septiadi and D P Sudjatmiko, "Analisis Prospek Budidaya Alpukat Di Kecamatan Pringgasele Kabupaten Lombok Timur," *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan* 19, no. 1 (2023): 36.

²⁵ Bayu krisnamurti, 4.

penyaluran sarana produksi ialah perorangan, perusahaan swasta, pemerintah dan koperasi.

b. Usahatani

Usahatani yaitu sistem kegiatan yang menggunakan sarana produksi yang menghasilkan produk pertanian berupa bahan pangan, hasil perkebunan, buah-buahan, bunga, tanaman hias, hasil ternak, hewan dan ikan. Pelaku usahanya adalah produsen yang terdiri dari peternak, petani, pengusaha tambak, pengusaha tanaman hias, dll.

c. Agrobisnis Hilir

Agrobisnis hilir yaitu sistem pengolahan hasil pertanian primer dan pemasaran produk pertanian. Dalam sistem ini terdapat rangkaian seperti pengumpulan produk usaha tani, pengelolaan, penyimpanan dan distribusi. Pelaku dalam kegiatan sistem ini ialah pengepul produk, pengolah, pedagang, penyalur ke konsumen, pengalengan, dll.

d. Layanan Pendukung

Jasa layanan pendukung yaitu terdiri dari perbankan, sarana dan prasarana, pendidikan dan konsultan penyuluhan pertanian, layanan informasi agrobisnis dan kebijakan pemerintah.²⁶

Berdasarkan pembahasan diatas subsistem agrobisnis terbagi mulai dari hulu sampai hilir serta jasa layanan pendukung. Maksud hulu ke hilir tersebut yaitu mulai dari produksi, pengolahan, pemasaran dan

²⁶ Khaerani Kurniawati, *Agribisnis Tanaman Perkebunan* (Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018), 7-8.

pendistribusian barang. Serta jasa layanan pendukung untuk menunjang jalannya usaha agrobisnis.

C. Manajemen Bisnis Islam

1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam

Secara teorities kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata “*man*” dan “*age*”, yang biasa dimaknai sebagai usia di mana seseorang menjadi laki-laki. Secara historis, laki-laki memang memegang tanggungjawab utama untuk mengelola bisnis keluarga serta seluruh kewajiban keluarga selain bisnis. Manajemen juga bisa diartikan sebagai seni karena menjadi pemanfaat dan organisator dari bakat manusia. Manajemen selain disebut sebagai seni, juga bisa disebut sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang terorganisasi dalam mempraktikkan manajemen.²⁷

Manajemen diartikan dari kata *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi usaha usaha dari anggota organisasi dan dari sumber sumber organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Dalam perspektif islam, manajemen berasal dari bahasa Arab “*Idara*” yang artinya “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis, bisa dimaknai bahwa “bisnis berjalan pada siklusnya” sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan

²⁷ Nurul Hasanah Syah et al., *Pengantar Manajemen Bisnis Syariah* (Deli Serdang: Barokah Publisher, 2023), 1.

manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai dengan rencana.²⁸ Jadi manajemen bisnis islam adalah suatu bentuk bisnis yang mengikuti ketentuan ketentuan syariah islam.

Menurut S. Mahmud Al-Hawary manajemen (*al-idarah*) ialah mengetahui kemana yang dituju, kerusakan apa yang harus dihindari, kekuatan-kekuatan apa yang dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses pengerjaannya.²⁹

Aktivitas bisnis adalah gerak dinamis yang tiada henti, sumber daya bisnis akan berkembang karena dikelola dan diputar. Proses manajemen merupakan kegiatan dasar yang berhubungan secara integral, yang dilaksanakan dalam manajemen secara umum, yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan proses pengendalian, untuk mencapai sesuatu tujuan secara ekonomis.

Seperti halnya manajemen konvensional dalam manajemen bisnis islam juga memiliki empat fungsi standar seperti yang dipaparkan oleh G.R Terry yang lazim menggunakan akronim POAC, yaitu:³⁰

- a. Perencanaan (*Plannin*), merupakan proses menentukan tujuan organisasi yang ingin dicapai dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan itu dengan menggunakan sumber daya organisasi yang meliputi: penggunaan sumberdaya manusia, keuangan, material,

²⁸Nurul Hasanah Syah et al, Nurul, 2.

²⁹ Iwan Aprianto et al., *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 54.

³⁰ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 20.

mesin- mesin (peralatan) dan metode (cara) menggunakannya. Dalam manajemen pada umumnya maupun dalam manajemen bisnis syariah perencanaan itu merupakan sunnatullah, sebagaimana dapat dipahami dari makna ayat Al-Qur'an berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعَادٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (AL-Hasyr :18)*³¹

Didalam membuat perencanaan yang baik orang harus memperhatikan keadaan masa lalu, memperhatikan keadaan masa kini yang sedang berjalan dan memprediksi keadaan yang akan datang berdasarkan gambaran masa kini dan masa lalu. Meskipun sudah dengan cermat kita membuat perencanaan, namun bukan mustahil kita juga menemui kendala baik dalam menyusun perencanaan maupun dalam melaksanakan rencana tersebut.³²

- b. Pengorganisasian (*Organization*), melakukan pengorganisasian tentang fungsi setiap orang, hubungan kerja baik secara vertikal atau horizontal. Dalam aktivitas bisnis, manusia dilarang bermusuhan-musuhan. Hendaknya bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk menggapai cita-cita yang diinginkan sejalan dengan aturan-aturan syariah.

³¹ QS. Al-Hasyr : 18

³² Nurul Hasanah Syah et al, Nurul, *Pengantar Manajemen Bisnis Syariah*, 48–50.

- c. Pengarahan (*Actuating*), merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).
- d. Pengawasan (*Controlling*), Menurut Arifin & Hadi W controlling (pengawasan) juga disebut juga sebagai pengendalian, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan. Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan.³³ Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas keempat hal tersebut merupakan fondasi utama bagi setiap muslim dalam melakukan aktivitas bisnis. Tujuannya agar aktivitas bisnis yang dilakukan sejalan dengan aturan-aturan syariah dan menghasilkan manfaat bagi setiap manusia. Seorang

³³ Abd, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29–31.

pemimpin harus memiliki empat sifat yaitu kebenaran, kejujuran, keterbukaan dan keahlian untuk mengembangkan manajemen dalam islam, utama agar manajemen yang dijalankan mendapatkan hasil maksimal. Selain itu, setiap kaum muslim harus menyakini bahwa Allah SWT menjadikan dan menyediakan bumi dengan segala isinya untuk dikelola sebagai investasi umat manusia.

2. Prinsip Manajemen Bisnis Islam

Dalam penerapannya, setiap kegiatan ekonomi yang berjalan khususnya dalam bisnis syariah, haruslah mengandung nilai-nilai syariah dalam bisnis yaitu:

a. Prinsip Keadilan

Dalam islam adil didefinisikan sebagai tidak menzalimi dan tidak dizalimi. Penerapan keadilan dalam bisnis islam adalah bahwa pelaku bisnis tidak dibolehkan untuk mengejar keuntungan pribadi bila hal itu merugikan orang lain atau merusak alam. Allah adalah pencipta segala sesuatu dan salah satu sifat-Nya adalah adil. Manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi harus memelihara hukum Allah di bumi dan menjamian bahwa pemakaian segala sumber daya diarahkan untuk kesejahteraan manusia, supaya semua mendapatkan manfaatnya secara adil dan baik.³⁴

³⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, 35.

b. Prinsip *Shiddiq*

Sifat jujur yang ditanamkan dalam setiap pelaku bisnis khususnya berlandaskan syariah ini nanti yang akan membawa pelaku bisnis tersebut untuk bisa mendapatkan kepercayaan dari rekan bisnis yang loyal, sehingga kuat kemungkinan bisnis yang dijalankan akan bertahan dalam kurun waktu yang lama.

c. Prinsip *Tabligh*

Sikap transparansi dan terkontrol baik dari segi organisasi maupun keuangan, edukatif dan komunikatif dalam manage kelompok organisasi menjadi kunci bagaimana perusahaan dapat membawa bisnis syariah dengan baik.

d. Prinsip Amanah

Dapat dipercaya dan menjaga tanggung jawab merupakan hal yang krusial dalam menjalankan bisnis syariah. Hal ini tak terlepas dari dalam setiap bisnis pasti berhubungan dengan pihak lain, sangat penting menjaga kepercayaan, reputasi dan kredibilitas dengan pihak lain atau mitra kerja dalam menjalankan bisnis agar keberkahan dalam menjalankan bisnis syariah dapat terjaga.

e. Prinsip *Fathanah*

Fathanah dapat diartikan sebagai intelektual atau kecerdasan, hal ini berkaitan dengan prinsip kebijaksanaan, kompeten dan profesional dalam menjalankan bisnis syariah. Tiap insan yang menjalankan bisnis haruslah memahami penuh tugas dan kewajibannya

agar langkah-langkah yang diambil dalam menjalankan bisnis selalu tepat dan sesuai syariah yang berlaku.³⁵

Sedangkan menurut Veithzal Rivai, Amiur Nuruddin, dan Faisar Ananda Arfa, prinsip manajemen bisnis Islam menekankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Islam menganjurkan agar pekerja diberi gaji yang layak dan tidak membebani dengan pekerjaan di luar batas kemampuannya.
- b. Majikan menetapkan gaji bagi pekerjanya sebelum memperkerjakan mereka secara transparan dan rasional.
- c. Majikan harus membayar gaji pekerja tepat pada waktunya.
- d. Pekerja tidak boleh melakukan pekerjaan yang bertentangan dan merugikan kepentingan perusahaan.
- e. Pada awal perjanjian harus ditetapkan mengenai deskripsi pekerjaan seperti bentuk/jenis pekerjaan dan transparan serta disepakati kedua belah pihak.³⁶

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam berbisnis atau berusaha penerapannya harus sesuai dengan prinsip-prinsip dasar syariah. Dimana bisnis atau usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan diri sendiri tetapi dapat juga memberikan manfaat bagi banyak orang serta mendapatkan keberkahan bukan hanya di dunia tetapi akhirat.

³⁵ M. Zikwan, "Prinsip-Prinsip Dalam Bisnis Syariah," in *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 74-75.

³⁶ Nova Yanti Maleha, "Manajemen Bisnis Dalam Islam," *Jurnal Economica Sharia* 1 (2016):. 49

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan *field research*. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan langsung ke lapangan untuk menemukan atau memperoleh data dan informasi secara langsung keadaan yang sebenarnya.¹

Berdasarkan pengertian diatas, penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk meneliti peristiwa atau fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Dalam hal ini lokasi yang akan diteliti berada di Desa Sidodadi, Pekalongan Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek, fenomena dan keadaan sosial yang akan disajikan dalam tulisan yang bersifat naratif. Yang artinya dalam penulisannya data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar dari pada angka. Dalam penulisan laporan berisiskan kutipan data-data (fakta) yang ada di lapangan untuk memberikan mendukung apa yang disajikan dilaporan.²

¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 334.

² Albi anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 11.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk memberikan data sesuai fakta dan peristiwa yang terjadi serta gambaran laporan secara rinci tentang faktor faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat perspektif manajemen bisnis islam. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi hasil kejadian dan fenomena di lapangan.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapat secara langsung dari sumbernya,³ melalui cara wawancara, observasi dan angket dengan sumber utama yang dijadikan objek penelitian. Artinya sumber data primer langsung dari sumber pokok penelitian, yaitu hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah pada 5 pelaku usaha Agrobisnis pembibitan sebagai sampel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* sampling. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Digunakanya teknik ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), 296.

⁴ Sugiyono, 289.

Dalam penelitian ini, terdapat kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pelaku usaha pembibitan alpukat dengan lama usaha lebih dari 3 tahun.
- b. Pelaku usaha pembibitan alpukat yang memproduksi bibit alpukat lebih dari 2000 batang.
- c. Pelaku usaha pembibitan yang sering menjual bibit diatas 1000 batang.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder adalah data yang tidak didapatkan atau diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁵ Data sekunder dapat diperoleh melalui studi pustaka, dokumentasi, buku, jurnal, artikel, internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti. Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer baik dari wawancara atau observasi langsung di lapangan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih untuk memperoleh informasi dari seseorang dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur yaitu bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan

⁵ Sugiyono, 296.

kebutuhan dan kondisi saat wawancara dengan responden yang dihadapi.⁶ Dengan demikian peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha, pekerja dan pembeli pembibitan. Sehingga peneliti dapat memperoleh data secara tepat dan sesuai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data untuk pelengkap dan pendukung dari teknik pengumpulan data lainnya agar lebih kredibel atau dapat dipercaya.⁷ Dokumentasi bisa berupa buku, jurnal, artikel, karya-karya tulis dan dokumen pendukung lainnya yang dapat mendukung penelitian.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik untuk mencapai keabsahan data atau kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Menurut sugiyono triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

Dalam penelitian pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 180-181.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 314-315.

yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau semua benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkan triangulasi sumber merupakan strategi yang digunakan untuk mengecek keabsahan data dengan mencari informasi dari beberapa sumber. Kemudian data yang diperoleh dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.⁸ Penerapan penggunaan triangulasi sumber seperti melakukan wawancara pada pelaku usaha, pekerja dan pembeli.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kualitatif, karena data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data. Deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasi dari manusia. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum.

⁸ Sugiyono, 368–69.

Berdasarkan keterangan tersebut diatas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi tentang faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat perspektif manajemen bisnis islam di dusun VI desa Sidodadi.

Setelah semua data terkumpul, maka untuk menganalisa data tersebut digunakan tehnik deskriptif analisis yaitu tehnik untuk menggambarkan atau menjelaskan data yang terkait dengan pembahasan. Menurut Miles dan Huberman langkah-langkah proses analisis data kualitatif dalam penelitian, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian. Dimana data yang diperoleh adalah data yang terkait dengan penelitian tersebut untuk menjawab permasalahan permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah. Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan data- data yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti mencari data-data yang diperoleh dari usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Desa Sidodadi dan mencari informan untuk diwawancarai.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁹

⁹ Sugiyono, 320-323.

Tahapan reduksi data bertujuan untuk menelaah secara keseluruhan data yang diperoleh di lapangan, yaitu mengenai faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat perspektif manajemen bisnis islam sehingga dapat menemukan jawaban dari rumusan masalah dari objek yang diteliti. Kegiatan reduksi data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data catatan hasil wawancara dan hasil dokumentasi kemudian mencatat hal-hal yang dianggap penting berkaitan dengan penelitian.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau sejenisnya. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahapan ini, peneliti melakukan penyajian data secara sistematis agar lebih mudah dipahami dan tidak terjadi penumpukan.

4. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data tentang faktor-faktor yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah

Desa Sidodadi pertama kali dibuka tanggal 27 Juli 1939 dengan jumlah penduduk 2664 jiwa atau 450 kepala keluarga. Penduduk tersebut merupakan *Kolonisasi* yang didatangkan dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang meliputi daerah Yogyakarta, Solo, Cilacap, Gombong, dan Nganjuk. Kepala Desa pada waktu itu bernama Kromodiharjo, sampai pada tahun 1942.

Nama Sidodadi berasal dari kata *Sido* yang berarti *berlangsung* dan dari kata *Dadi* berarti *Jadi*. Dengan demikian *Sidodadi* berarti ” *langsung jadi*”, yang maksudnya Desa Sidodadi pada mulanya hampir bubar, namun berkat ketekunan dari penduduk yang masih tinggal di desa Sidodadi dibina kembali di bawah pimpinan Bapak Pringgo Suwito, sehingga menjadi teratur dan para transmigran yang berpindah dari desa ini satu demi satu kembali ke Desa Sidodadi dan ikut membina desanya. Dengan musyawarah bersama perangkat desa maka ditetapkanlah nama desa ini menjadi Desa Sidodadi. Desa Sidodadi juga dikenal dengan Bedeng 31 (tiga puluh satu), karena nomor tersebut merupakan nomor urut pembukaan hutan oleh pemerintah Belanda pada masa itu.

Pada tahun 1942 sampai 1943 (Zaman Jepang), penduduk Desa Sidodadi mengalami penderitaan lahir dan batin, karena kekurangan

sandang dan pangan. Selain itu banyak pula penduduk yang dikerangkatkan untuk kerja rodi (Rhomusa) ke BPP Palembang dan banyak pula kepala keluarga yang merantau mencari nafkah ke daerah lain dan menetap di daerah tersebut. Banyaknya penduduk yang tidak kembali lagi ke Desa Sidodadi karena merantau, maka akibatnya jumlah penduduk yang tinggal di Desa Sidodadi hanya 260 KK atau 1.650 jiwa pada akhir tahun 1945, berarti penduduk yang pergi mencapai 190 KK.

Pada tahun 1947 banyak penduduk yang datang dari Pacitan, Yogyakarta dan Gombong yang sengaja didatangkan oleh familinya yang ada di desa Sidodadi, untuk mengisi kekosongan penduduk. Semakin teraturnya negara Republik Indonesia, maka Desa Sidodadipun ikut berbenah diri dan mengatur penduduk yang makin banyak berdatangan.¹

Urutan pejabat yang pernah memimpin Desa Sidodadi sebagai berikut:

Table 4.1
Nama-nama Kepala Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

| No | Periode | Nama Kepala Desa | Keterangan |
|----|------------|------------------------|---------------------|
| 1 | 1939-1942 | Kromodiharjo | Ka. Desa Pertama |
| 2 | 1942- 1944 | Pringgo Suwito | Ka. Desa Kedua |
| 3 | 1944-1948 | Muhtar | Ka. Desa ketiga |
| 4 | 1948- 1954 | Dedi P | Ka. Desa keempat |
| 5 | 1954-1955 | Abdul Kadir | Ka. Desa kelima |
| 6 | 1955-1959 | Radin Nur Siwan | Ka. Desa keenam |
| 7 | 1959-1967 | Suparjo | Ka. Desa ketujuh |
| 8 | 1967-1972 | M. Ali Sampuma Jaya | Ka. Desa kedelapan |
| 9 | 1972-1987 | Abdul Manaf | Ka. Desa kesembilan |
| 10 | 1987-1988 | Khamim Saputro | Ka. Desa kesepuluh |

¹ <http://sidodadi-lampungtimur.desa.id>. Diunduh pada 20 Mei 2025

| No | Periode | Nama Kepala Desa | Keterangan |
|----|-----------------|------------------|-----------------------|
| 11 | 1988-1999 | Widianto | Ka. Desa kesebelas |
| 12 | 1999-2007 | Abu Tolib | Ka. Desa keduabelas |
| 13 | 2007-2013 | Syarifudin | Ka. Desa Ketigabelas |
| 14 | 2013-2017 | Ahmad Sodik | Ka. Desa keempatbelas |
| 15 | 2017-2019 | Panijan | Ka. Desa kelimabelas |
| 16 | 2019-2020 | Didi Maryadhi | PJ |
| 17 | 2020 - sekarang | Agus Sarwoko | Ka. Desa keemanbelas |

Sumber : Kantor Desa Sidodadi, 2025

2. Letak Geografis

1. Luas dan Batas Wilayah

Desa Sidodadi merupakan salah satu dari 12 desa di wilayah Kecamatan Pekalongan yang terletak bersebelahan ke arah selatan dari kota Kecamatan Pekalongan. Desa Sidodadi mempunyai luas wilayah 714,92 ha yang terdiri dari 42 RT. Dengan Batas-Batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Pekalongan
- 2) Sebelah Selatan : Desa Adijaya dan Sungai Batanghari
- 3) Sebelah Barat : Desa Adirejo dan Desa Adijaya
- 4) Sebelah Timur : Desa Gondangrejo

2. Kondisi Geografis

- 1) Ketinggian tanah dari permukaan laut : 0.50 m
- 2) Banyaknya curah hujan : mm/tahun49
- 3) Topografi : Dataran rendah
- 4) Suhu rata-rata : 32°C

3. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/Kelurahan)

- 1) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 3 km

- 2) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Administratif : - km
- 3) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten : 30 km
- 4) Jarak dari Pusat Pemerintahan Propinsi : 60 km
- 5) Jarak dari Ibukota Negara : 450 km

3. Struktur Desa Sidodadi

Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidodadi
Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sidodadi (Sumber : Kantor Desa Sidodadi, 2025)

4. Keadaan Penduduk Desa Sidodadi

1. Keadaan Sosial

a) Agama

- 1) Jumlah Masjid : 5 Unit
- 2) Jumlah Mushola : 10 Unit
- 3) Gereja : - Unit
- 4) Pure : - Unit

b) Pendidikan

Table 4.2 Tingkat Pendidikan Desa Sidodadi

| No. | Tingkat Pendidikan | Jumlah |
|---------------------|----------------------------------|-------------|
| 1 | Belum sekolah dan belum tamat SD | 763 |
| 2 | SD | 1078 |
| 3 | SLTP | 614 |
| 4 | SLTA | 512 |
| 5 | Akademi | 40 |
| 6 | Perguruan Tinggi | 51 |
| Jumlah Total | | 3068 |

Sumber : Kantor Desa Sidodadi, 2025

c) Pendidikan Umum

- 1) PAUD/TK : 5
- 2) SD : 3
- 3) MI : 1
- 4) SLTP :-
- 5) SLTA : 1
- 6) MTS : 1

d) Pengairan

Sumber mendapatkan air bersih :

- 1) Air Hujan
- 2) Air Sumur
- 3) Dimusim kemarau beli air cukup mahal / ltr Rp. 50,- butuh perhatian dan permasalahan air bersih (PDAM)

2. Keadaan Ekonomi

Table 4. 3 Data Mata Pencaharian Desa Sidodadi

| Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|---------------------------------|---------------|
| Belum /tidak bekerja | 782 |
| Mengurus Rumah Tangga | 650 |
| Pelajar/mahasiswa | 1550 |
| Petani | 613 |
| Buruh tani | 177 |
| Karyawan swasta | 40 |
| Karyawan honorer | 15 |
| Buruh harian lepas | 430 |
| Pegawai negeri sipil | 52 |
| Pengrajin Industri Rumah Tangga | 8 |
| Peternak | 86 |
| Penjahit | 15 |
| Pensiunan | 23 |
| Polisi | 6 |
| TNI | 2 |
| Guru | 34 |
| Bidan | 3 |
| Perawat | 11 |
| Sopir | 10 |
| Paranormal | 3 |
| Pedagang | 138 |
| Pengusaha kecil dan Menengah | 10 |
| Perangkat Desa | 16 |
| Kepala Desa | 1 |

| Jenis Pekerjaan | Jumlah |
|------------------------|---------------|
| Wiraswasta | 73 |
| Lainnya | 64 |
| Jumlah Total Penduduk | 4812 |

Sumber : Kantor Desa Sidodadi, 2025

B. Faktor-faktor Penurunan Pendapatan Usaha Pembibitan Alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

Kebutuhan dan keinginan masyarakat saat ini semakin kompleks seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi. Oleh karena itu, masyarakat harus berupaya seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam mencapai kebutuhan dan keinginan tersebut dilakukan dengan berbagai cara, seperti bekerja menjadi pedagang, menjalankan usaha, bertani, berternak atau profesi lainnya.

Setiap orang yang menjalankan usaha tidak lain hanyalah mengharapkan pendapatan dari apa yang mereka kerjakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Dalam menjalankan usaha tidak selalu berjalan dengan lancar, ada kalanya usaha yang dijalankan mengalami kendala baik secara internal maupun eksternal. Bukanya memperoleh keuntungan tetapi mengalami kerugian karena penjualan menurun dan tidak sesuai target yang direncanakan. Seperti halnya para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat yang ada di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Penelitian ini melibatkan 5 informan utama yaitu pemilik usaha agrobisnis pembibitan alpukat dengan pengalaman telah menjalankan

pembibitan alpukat lebih dari 3 tahun. Beberapa pekerja yang terlibat produksi untuk memberikan informasi tambahan.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi usaha, ditemukan beberapa faktor utama yang menyebabkan penurunan pendapatan. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal yang Menyebabkan Penurunan Pendapatan

a. Modal

Modal dalam usaha merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting bagi setiap usaha yang dijalankan oleh seseorang atau suatu kelompok usaha. Modal digunakan untuk membeli faktor-faktor produksi dan perlengkapan serta peralatan yang dapat membantu proses produksi. Modal juga menentukan kemampuan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya terutama kekuatan produksi. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Ari menjelaskan :

“Mulai usaha kalau ngak salah 6-7 tahun yang lalu, modal awal sekitar Rp.30.000.000 waktu itu baru buat 10.000 polong, kalau modal sekarang biasanya hasil penjualan diputar buat modal bikin bibit alpukat lagi kaya beli polong, tanah, plastik stek, merang, polybag, entres, pupuk kompos, dolomit. Dalam setiap 1000 polong biaya sekarang sekitar Rp.2.500.000 belum termasuk untuk biaya nyambung, opersok dan perawatan. Tetapi karena penjualan tidak lancar modal ngak berputar”²

Sama halnya juga yang keterangan yang disampaikan oleh bapak Tri, Andrian dan Tama :

² Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

“Usaha mulai 5 tahun yang lalu, pertama buat itu cuma 3000-5000an polong alpukat. Setiap 1000 polong modalnya dulu sekitar Rp.1.000.000an waktu itu, kalau sekarang diatas Rp.2.000.000an. Kemudian hasil penjualan buat modal bikin bibit alpukat lagi tetapi akhir-akhir ini penjualan bibit alpukat tidak banyak dan masih banyak bibit alpukat yang belum kejual jadi tidak bisa buat lagi”³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, diketahui bahwa modal produksi mengalami peningkatan akibat naiknya harga bahan baku seperti, polong alpukat, tanah, merang, polybag dan biaya perawatan. Seperti keterangan yang dijelaskan bapak Ari, saat ini biaya produksi per 1.000 bibit mencapai sekitar Rp.2.500.000, meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang hanya sekitar Rp.1.000.000. Kondisi penjualan yang tidak lancar menyebabkan modal tidak berputar dengan baik. Akibatnya, para pelaku usaha tidak dapat memproduksi ulang bibit alpukat dengan jumlah yang sama seperti sebelumnya, sehingga pendapatan menurun. Kondisi ini sejalan dengan teori modal menurut Purwanti yang menyatakan bahwa besar kecilnya modal usaha sangat mempengaruhi jumlah produksi dan keberlangsungan usaha. Hal ini, menunjukkan bahwa modal merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

³ Bapak Trianto, Andrian dan Tama, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, Wawancara, Sidodadi Selada & Rabu, 15-16 Mei 2025

b. Pengalaman

Pengalaman usaha menjadi sumber pembelajaran bagi seseorang. Melalui pengalaman, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan atau bahkan pemahaman yang lebih mendalam tentang sesuatu. Pengalaman yang lebih lama dalam menjalankan usaha akan meningkatkan pengetahuan pengusaha tentang perilaku konsumen, pasar dan pengelolaan bisnis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Kurangnya pengalaman yang dimiliki dalam menjalankan dan mengelola usaha menyebabkan terjadinya kesalahan dalam operasional usaha. Hal ini, membuat pelaku usaha dalam menjalankan usahanya mengalami banyak masalah. Seperti keterangan bapak Trianto menjelaskan:

“Ya kaya awal bikin bibit alpukat banyak mengalami kematian pada sambungan entres, karena belum tau cara menyambung entres yang benar dan baiknya gimana tapi lama-lama bisa nyambungnyanya kematian sambungan udah ngak banyak kaya dulu”⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak tama menjelaskan:

“Pengalaman ngaruh ke hasil bibit, kaya saya pernah ngasih pupuk kompos ke media tanam bibit alpukat banyak biar tumbuh cepat besar dan subur tapi malah layu dan mati kebanyakan dikasih pupuk”⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI

⁴ Bapak Trianto, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025 Pukul 16.30 Wib

⁵ Bapak Tama, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025 Pukul 14.30 Wib

Desa Sidodadin diatas, bahwa pengalaman sangat berpengaruh terhadap kualitas bibit yang diproduksi. Pengalama memberikan pembelajaran bagi para pelaku usaha untuk terus belajar dan mengasah kemampuan dan keterampilan mereka dalam mengelola, serta merawat bibit alpukat yang baik dan benar. Seperti penjelasan bapak Trianto, bahwa pada awal usaha banyak bibit yang gagal tumbuh akibat kesalahan teknik penyambungan entres dan perawatan bibit. Kondisi ini sejalan dengan yang disampaikan Hisrich dan Peters, pengalaman usaha merupakan sumber pembelajaran utama dalam pengambilan keputusan bisnis. Kurangnya pengalaman menyebabkan tingginya tingkat kematian bibit alpukat sehingga menimbulkan kerugian dan menurunkan pendapatan. Hal ini, menunjukan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

c. Kualitas Bibit

Kualitas bibit tanaman merupakan faktor penting yang harus dibuat sesuai standar yang ditetapkan. Hal ini, dilakukan untuk menghasilkan bibit tanaman yang mampu beradaptasi dengan lingkungan dan bebas penyakit, serta dapat menghasilkan buah secara optimal. Sebab itu, para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat harus menjaga standar kualitas bibit yang dimiliki dengan memilih jenis varietas, indukan yang bagus, supaya bibit yang dihasilkan

berkualitas. Pemilihan varietas dan indukan ini akan berpengaruh terhadap kualitas bibit yang dihasilkan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh beberapa pelaku usaha yang mengaku kualitas bibit mereka hasilkan terkadang menurun akibat pemilihan induk yang kurang tepat.

Seperti keterangan yang disampaikan bapak Ari menjelaskan :

“ Polong yang tidak bagus, saya pernah buat 10.000 polong yang jadi cuma 900an banyak yang ngak jadi dan mati”⁶

Hal ini didukung dengan yang disampaikan oleh bapak Andrian menjelaskan:

“Pemilihan induk untuk entresan siling ngaruh buat hasil bibit alpukat, kalau entresnya bagus hasil sambungan juga bagus tapi kalau entres ngak bagus banyak ngak jadi sambungannya, sama polong juga kalau ngak milih yang bagus nanti silingnya jadi tumbuh kecil-kecil”⁷

Penjelasan yang sama juga disampaikan bapak Aprijal :

“Yang ngaruh ke kualitas bibit itu indukan buat entresan, media tanam, siling yang tumbuh besar-besar, teknik dan keterampilan penyambung yang baik membuat sambungan bagus sama ngerawatnya harus teratur biar tumbuh dengan baik dan seragam”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa kualitas bibit yang bagus dipengaruhi

⁶ Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

⁷ Bapak Andrian, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 Wib

⁸ Bapak Aprijal, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 15.00 Wib

oleh pemilihan indukan untuk entres, teknik penyambungan yang baik, polong yang tumbuh menjadi siling besar-besar dan pengelolaan dan perawatan tanaman yang tertur membuat bibit yang diproduksi menjadi tumbuh baik, seragam dan terhindar dari hama dan penyakit. Kualitas bibit yang menurun menjadi salah satu penyebab turunnya permintaan pasar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Ari bahwa dari 10.000 polong yang ditanam hanya sekitar 900 bibit yang berhasil tumbuh dengan baik. Kondisi ini mengurangi minat pembeli dan berdampak langsung terhadap pendapatan usaha. Hal ini, menunjukkan bahwa kualitas bibit merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

d. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan faktor penting yang harus dilakukan dalam mengelola dan merawat bibit tanaman untuk menghasilkan bibit yang sehat, seragam dan siap tanam agar bibit berkualitas dan sesuai standar. Proses ini meliputi pemilihan benih bagus, penyemaian, perawatan rutin, pengendalian hama dan penyakit, serta pembesaran bibit. Pencatatan dan evaluasi rutin diperlukan untuk memastikan efisiensi dan kualitas bibit. Dengan manajemen yang baik, pembibitan alpukat dapat menghasilkan bibit sehat, produktif dan menguntungkan.

Maka diperlukan pengelolaan dan perawatan tanaman secara maksimal. Kurangnya pengelolaan dan perawatan bibit alpukat, serta penggunaan pupuk atau media tanam yang tidak maksimal membuat kualitas bibit yang dihasilkan menurun. Bibit alpukat tumbuh tidak seragam, pertumbuhan lambat dan mudah terkena penyakit.

Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Trianto menjelaskan :

“Penyiapan media tanam seperti tanah, merang, polong, kompos, polybag, dan plastik untuk mencungkup polong alpukat. Setelah jadi siling dilakukan penyambungan dengan entres, kemudian diopersok ke polybag yang lebih besar ketika sambungannya jadi. Perawatan yang dilakukan penyiraman dua hari sekali tergantung cuaca, pemupukan, pengendalian hama dan jamur agar bibit tumbuh dengan baik. Perawatan harus dilakukan dengan teratur supaya tidak terserang hama dan penyakit. Untuk produksi bibit saya sekali buat biasanya 4000 polong alpukat terus setelah jadi siling dalam 1000 siling biasanya jadi bibit sekitar 700an batang sambungan serta untuk penjualan dalam sekali produksi 500-2000 batang”⁹

Hal ini didukung dengan keterangan yang disampaikan oleh bapak Ari menjelaskan:

“Untuk produksi bibit alpukat, penyiapan media tanam tanah dan sekam, pencungkupan polong, penyambungan siling, serta pengopersokan sambungan ke polybag. Dalam sekali produksi biasanya 5000-10.000 polong alpukat dan jadi bibit sekitar 3000-8000an batang. Untuk media tanam satu ret tanah dan satu ret sekam bisa untuk 3000 polybag ukuran 20/25 cm dan 1500 jika polybag 30/35 cm. Kemudian untuk perawatannya harus dilakukan secara teratur agar bibit tumbuh baik dan seragam seperti, pemupukan, penyemprotan fungisida dalam 15 hari sekali, penyiraman dua hari sekali tergantung cuaca, serta pengendalian hama dan

⁹ Bapak Trianto, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, Wawancara, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025 Pukul 16.30 Wib

penyakit, busuk akar, daun kuning dan ulat. Kalau jual bibit selaki produksi diatas 1000an”¹⁰

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh bapak Andrian dan Tama :

“Produksi pembibitan dilakukan dengan penyiapan media tanam tanah, sekam dan polong alpukat, kemudian penyungkupan polong jadi siling, penyambungan dengan entres, opsok ke polybag, perawatan serta pengendalian hama dan penyakit seperti daun kuning, busuk akar, hama ulat. Untuk produksinya dalam sekali buat 3000-5000 polong alpukat, jadi bibit sekitar 1500-3000an batang dan untuk selaki jual 1000-2000 batang”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa manajemen produksi yang belum optimal terlihat dari kurangnya perawatan rutin, pengaturan jadwal penyiraman yang tidak konsisten, serta penggunaan pupuk yang tidak sesuai dosis. Hal ini menyebabkan pertumbuhan bibit tidak baik dan meningkatkan risiko kematian tanaman, terutama pada musim kemarau. Seperti keterangan bapak Trianto bahwa dari 1000 polong biasanya menjadi 700 an bibit alpukat. Kurang teratur dan terencana produksi yang dilakukan akan mempengaruhi produksi bibit alpukat yang dihasilkan. Hal ini, menunjukkan bahwa manajemen produksi merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan penurunan

¹⁰ Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

¹¹ Bapak Andrian dan Tama, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa & Rabu, 15-16 Mei 2025

pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

e. Strategi Pasar

Strategi pasar merupakan faktor yang menentukan penjualan bibit yang dihasilkan kepada konsumen. Strategi harus berfokus pada kualitas bibit, pemahaman pasar dan layanan pelanggan. Penting untuk melakukan analisis pasar dan menentukan segmen yang tepat. Distribusi dan promosi baik secara offline maupun online, pelayanan pelanggan yang baik akan membangun kepercayaan dan loyalitas, sehingga bisnis menjadi berkelanjutan dan menguntungkan. Akan tetapi, para pelaku usaha masih mengalami kesulitan menjangkau konsumen baru berfokus pada metode konvensional dan belum memanfaatkan pemasaran digital secara optimal.

Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Trianto dan Tama menjelaskan :

“Paling biasanya kalau jual bibit cuma menunggu diambil sama pengepul, sama kalau ada proyekan”¹²

Kemudian keterangan bapak Aprijal menjelaskan :

“saya biasanya jual bibit yang baru jadi sambungan belum diopersok ke polybag yang besar, terus bibit siling yang baru cungkupan saya hutangkan kepada pelaku usaha lainnya sama nunggu diambil pengepul”¹³

¹² Bapak Trianto dan Tama, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, Wawancara, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025

¹³ Bapak Aprijal, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, Wawancara, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 15.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa strategi pemasaran yang dilakukan para pelaku usaha masih belum optimal, baik dimedia sosial maupun konvensional untuk mempromosikan bibit alpukat dan hanya mengandalkan penjualan bibit alpukat kepada pengepul. Kurangnya promosi yang dilakukan dan hanya mengandalkan pengepul akan mempengaruhi terhadap penjualan bibit alpukat sehingga menurunkan pendapatan. Hal ini, menunjukkan bahwa strategi pasar merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

f. Manajemen keuangan

Mengatur dan mencatat keuangan merupakan hal yang penting dilakukan dalam kegiatan usaha. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan dan penggunaan keuang dalam kegiatan oprasional usaha berjalan sesuai target. Pencatatan secara teratur mempermudah dalam menganalisa keuntungan usaha. Karena itu, kurangnya pencatatan keuangan yang dilakukan secara teratur dan perencanaan keuangan akan menyebabkan sulit menghitung keuntungan. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Aprijal menjelaskan :

“Untuk pencatatan keuangan belum saya lakukan dengan teratur biasanya yang dicatat hanya pengeluaran besar dan pengeluaran kecil sering tidak tercatat.”¹⁴

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Ari dan Andrian menjelaskan:

“Kalau pencatatan keuangan belum saya lakukan secara teratur banyak pengeluaran yang tidak tercatat untuk apanya”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa manajemen keuangan yang dilakukan oleh para pelaku belum dilakukan secara teratur dan optimal. Para pelaku usaha kebanyakan hanya mencatat pengeluaran yang besar, sedangkan pengeluaran yang kecil tidak tercatat dengan baik digunakan untuk apanya. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Aprijal untuk pencatatan keuangan belum saya lakukan dengan teratur biasanya yang dicatat hanya pengeluaran besar dan pengeluaran kecil sering tidak tercatat. Kondisi ini berpengaruh terhadap pengelolaan modal dan biaya operasional usaha jika tidak ada pencatatan yang dilakukan terhadap keluar masuknya keuangan. Hal ini, menunjukkan bahwa manajemen keuangan merupakan salah satu faktor internal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha

¹⁴ Bapak Aprijal, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 15.00 Wib

¹⁵ Bapak Ari dan Andrian, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025

agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan, faktor internal yang paling dominan mempengaruhi penurunan pendapatan adalah manajemen produksi yang belum optimal, karena berpengaruh terhadap jumlah, kualitas, tingkat kematian bibit dan rendahnya penyerapan pasar. Seperti produksi bibit alpukat dilakukan tanpa perencanaan, teknik sambung yang belum konsisten dan perawatan yang belum terstandar. Akibatnya, banyak bibit yang tidak terserap pasar, mengalami kematian. Kondisi tersebut menyebabkan meningkatnya biaya produksi, menghambat perputaran modal, serta menurunnya penjualan.

2. Faktor Eksternal yang Menyebabkan Penurunan Pendapatan

a. Permintaan Pasar

Permintaan pasar mengalami fluktuasi signifikan, terutama dipengaruhi oleh musim, tren konsumen, dan kondisi ekonomi. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Ari menjelaskan:

*“Permintaan bibit alpukat akhir-akhir ini memang lagi turun. Apalagi belum ada proyekan lagi jadi permintanya tidak banyak, tapi masih ada. Kalau ada proyekan penjualan bibit alpukat mengalami peningkatan”*¹⁶

Keterangan yang sama juga disampaikan bapak Tama, Aprijal, Andrian dan Trianto:

¹⁶ Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

“Sekarang permintaan bibit alpukat lagi turun, bukan tidak laku tapi memang pasarnya tidak kaya dulu, sama para pembelinya beraliah ke jenis tanaman lain buat permintaan bibit alpukat turun”¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa penurunan permintaan pasar terjadi akibat melemahnya kondisi ekonomi masyarakat serta meningkatnya persaingan antar pelaku usaha pembibitan. Seperti keterangan bapak Tama bahwa, permintaan bibit alpukat turun akhir-akhir ini karena pasar yang tidak seperti dulu lagi, peralihan konsumen kepada jenis tanaman lain dan tidak adanya proyekan membuat permintaan bibit alpukat turun, tetapi masih tetap ada. Turunya permintaan pasar terhadap bibit alpukat berpengaruh perhadap penurunan pendapatan. Hal ini, menunjukkan bahwa permintaan pasar merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

b. Cuaca dan Lingkungan

Kondisi lingkungan seperti perubahan cuaca yang ekstrim, curah hujan tinggi dan panas panjang, serta hama mempengaruhi produktivitas dan kualitas hasil bibit. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak Ari menjelaskan :

¹⁷ Bapak Tama, Aprijal, Andrian dan Trianto, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa & Rabu, 15-16 Mei 2025

“Bibit alpukat saya pernah daunnya kebakar karena kepanasan seharian setelahopersok tidak langsung saya taruh dibawah naungan”¹⁸

Hal ini didukung dengan keterangan yang disampaikan bapak

Aprijal menjelaskan:

“Cuaca tidak menentu kadang panas kadang hujan, kalau kebanyakan hujan banyak bibit yang mati karena membuat akar busuk dan daun kekuningan”¹⁹

Penjelasan yang sama juga disampaikan oleh bapak Andrian :

“Ya kalau cuaca ngaruh, kebanyakan hujan daun kuning sama busuk akar kepanasan juga pada layu kalau ngak rajin disiram”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa perubahan cuaca ekstrem menyebabkan tingginya tingkat kematian bibit alpukat, sehingga stok menumpuk dan tidak terjual. Faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap kondisi bibit alpukat yang dihasilkan, jika dalam cuaca yang tidak pasti perawatan dan pengendalian hama terhadap bibit tidak dilakukan secara teratur membuat bibit alpukat mudah terserang penyakit dan mati. Seperti yang disampaikan bapak Andrian bahwa kalau cuaca ngaruh, kebanyakan hujan daun kuning sama busuk akar kepanasan juga pada layu kalau ngak rajin disiram. Kurangnya antisipasi dan penanganan

¹⁸ Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

¹⁹ Bapak Aprijal, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 15.00 Wib

²⁰ Bapak Andrian, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 16.30 Wib

terhadap perubahan cuaca akan mempengaruhi bibit yang dihasilkan. Hal ini, menunjukkan bahwa cuaca merupakan salah satu faktor eksternal yang menyebabkan penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

c. Kondisi Ekonomi

Semakin kesini perekonomian yang tidak menentu membuat semua barang mengalami kenaikan. Kondisi ini berpengaruh terhadap pelaku usaha karena semua bahan baku yang diperlukan untuk membuat pembibitan memerlukan biaya semakin besar, serta daya beli masyarakat mengalami penurunan hal mempengaruhi aktivitas usaha. Seperti keterangan yang disampaikan oleh saudara Trianto :

“Harga polong, tanah, polybag, merang, dan entres pada naik semua. Dulu harga satu karung polong Rp.300.000 sekarang harganya Rp.500.000 sama tanah dan merang dulu satu retnya Rp.150.000 sekarang Rp.300.000”²¹

Hal ini didukung dengan keterangan yang disampaikan bapak Tama menjelaskan:

“Kalau sekarang harga tanah ,polong sama sekam nya naik bisa satu juta lebih buat 1000 polong. Harga obat-obat pestisidanya juga pada naik terus harga bibit alpukat turun, harga tinggi-tingginya itu pas waktu 2021-2022 setelahnya harganya menurun kaya bibit ukuran polybang 20x25 cm dulu dibeli harga Rp.6000-Rp.7000 sekarang harganya tinggal Rp.5000-Rp.4000an”²²

²¹ Bapak Trianto, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025 Pukul 16.30 Wib

²² Bapak Tama, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025 Pukul 14.30 Wib

Keterangan yang sama disampaikan oleh bapak Ari menjelaskan:

“Iya, harga bahan baku pada naik, kaya harga tanah, merang, polong, kompos, entres, pupuk dan fungsida. Terus kalau yang beli ngak banyak ya buat rugi kita udah terlajur buat banyak tapi ngak bisa kejual semua. Kalau untuk harga setelah jadi siling bisa dijual harga 2 ribu yang bagus kalau yang kurang bagus dijual harga seribu lima ratusan. Jika dipolybag ukuran 20x25 harganya Rp. 6000- Rp.7000 kalau diopersok polybag ukuran 30x35 bisa dijual harga Rp.10.000 - Rp.30.000. Tapi terakhir jual bibit ukuran polybag 20x25 kemarin cuma dihargai Rp. 5000”²³

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung dengan para pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadin diatas, bahwa kondisi ekonomi yang terjadi mempengaruhi para pelaku usaha dalam melakukan produksi bibit alpukat karena kenaikan bahan baku bibit, penurunan harga bibit dan daya beli masyarakat melemah. Keterangan yang disampaikan bapak Tama dan Ari bahwa harga bahan baku pembuatan bibit naik, seperti harga satu karung polong dulu Rp.300.000 sekarang harganya Rp.500.000, kemudian harga bibit alpukat untuk ukuran polybag 20x25 cm dulu sekitar Rp.6000-Rp.7000 sekarang hanya harga Rp.5000-Rp.4000.Hal ini berpengaruh terhadap penurunan pendapatan pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat. Perubahan harga bahan baku produksi seperti pupuk, polybag, pestisida, dan bahan pembibitan alpukat lainnya dipengaruhi oleh kondisi pasar dan ekonomi secara

²³ Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

umum. Kenaikan harga bahan produksi menyebabkan meningkatnya biaya operasional, sementara harga jual bibit alpukat tidak mengalami kenaikan. Ketidakseimbangan ini berdampak pada penurunan keuntungan pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dan temuan lapangan, faktor eksternal yang paling dominan mempengaruhi penurunan pendapatan adalah menurunnya permintaan pasar dan perubahan cuaca ekstrem. Hal ini terjadi dari banyaknya bibit alpukat yang tidak terjual dan terserap pasar, sementara cuaca ekstrem meningkatkan tingkat kematian bibit alpukat. Kedua faktor ini secara langsung menurunkan volume penjualan dan meningkatkan kerugian.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil wawancara tentang faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur disebabkan oleh keterbatasan modal, kurangnya pengalaman, menurunnya kualitas bibit, manajemen produksi yang belum dijalankan dengan baik, serta faktor eksternal seperti permintaan pasar, cuaca dan kondisi ekonomi. Upaya perbaikan dapat dilakukan melalui peningkatan manajemen usaha dan penerapan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam secara konsisten.

Untuk melihat penerapan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam pada usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi, peneliti juga menanyakan penerapan prinsip-prinsip islam

seperti, keadilan, kejujuran, amanah, tabliq, fathanah kepada pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Seperti keterangan yang disampaikan bapak Ari menjelaskan :

“Hubungan komunikasi yang saya jalani dengan para pekerja dan pembeli baik, gaji pekerja sesuai perjanjian, kalau mau jual bibit pasti ngasih sampel bibit dulu ke pembeli, buat bibit sesuai standarnya, sama menjelaskan kepada perkerja apa saja yang harus mereka kerjakan”²⁴

Kemudian keterangan yang disampaikan bapak Aprijal menjelaskan:

“Baik, menyuruh pekerja sesuai tugas masing-masing, kalau ada yang beli dikasih sampel dulu, buat bibit alpukat dengan indukan yang bagus, merawat bibit secara teratur agar bibit yang dihasilkan bagus”²⁵

Selanjutnya penjelasan dari bapak Trianto menjelaskan:

“Baik, menjelaskan bibit alpukatnya dan beri sampel pada pembeli, buat sesuai standarnya dan jelas indukanya bagus, merawat bibit dengan baik”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan langsung kepada para pelaku usaha, penjelasan mereka mempunyai persamaan, bahwa dalam penerapan prinsip-prinsip bisnis islam yang dilakukan dalam usaha mereka sudah ada tetapi belum maksimal dalam penerapannya. Masih banyak pengelolaan dan perawatan usaha yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis islam.

²⁴ Bapak Ari, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 10.00 Wib

²⁵ Bapak Aprijal, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Selasa, 15 Mei 2025 Pukul 15.00 Wib

²⁶ Bapak Trianto, Pelaku Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara*, Sidodadi Rabu, 16 Mei 2025 Pukul 16.30 Wib

Bibit alpukat merupakan salah satu bisnis yang menjanjikan. Peneliti menanyakan faktor mana yang paling berpengaruh terhadap penurunan pendapatan. Menurut para pelaku usaha faktor yang paling berpengaruh permintaan pasar, strategi pemasaran, kondisi ekonomi dan cuaca terhadap penurunan pendapatan usaha mereka, sedangkan untuk prospek bibit alpukat kedepan, para pelaku usaha mengatakan bahwa prospek bibit alpukat ini akan terus ada, meskipun tidak banyak, tetapi akan tetap ada kebutuhannya. Adanya usaha agrobisnis pembibitan alpukat di dusun VI desa Sidodadi, memberikan dampak positif bukan hanya bagi para pelaku usaha tetapi juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar.

Masing-masing informan yang peneliti wawancarai mengatakan bahwa dengan adanya usaha pembibitan alpukat ini dapat membantu mereka untuk mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan. Pelaku usaha memperlakukan mereka dengan baik saat mereka berkerja. Pemilik usaha juga menjelaskan tentang upah dari setiap pekerjaan yang mereka kerjakan dengan jelas. Selain itu, pelaku usaha memberikan pilihan dalam berkerja mau ambil harian atau per polybagan dengan rincian upah ketika berkerja harian ataupun yang berkerja berdasarkan banyak polybag bibit yang dapat dihasilkan.²⁷

Dalam proses transaksi jual beli pelaku usaha pembibitan alpukat dusun VI desa Sidodadi melayani pembeli dengan ramah dan baik serta memberikan penjelasan tentang bibit alpukat mereka. Bukan hanya penjelasan tentang bibit pelaku usaha juga memberikan sampel bibit kepada pembeli sehingga pembeli

²⁷ Ibu Ani dan Seh, Pekerja Pada Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat, *Wawancara* , Sidodadi, Selasa 15 Mei 2025

dapat melihat kualitas bibit tersebut. Selain itu, saat penentuan harga bibit alpukat pelaku usaha memberikan penawaran harga sesuai ukurannya besar kecilnya bibit kepada pembeli selama tidak merugikannya. Seperti ketika membeli sebelum beli pasti diskusi dulu soal harga, misalnya kalau beli seratus batang harga satu bibitnya Rp 6.000 tapi kalau dibeli 1000 batang harganya jadi Rp 5.000.²⁸

C. Tinjauan Manajemen Bisnis Islam Terhadap Faktor-faktor Penurunan Pendapatan Usaha Pembibitan Alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaku usaha pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi, penurunan pendapatan dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal, pengalaman, kualitas bibit, manajemen produksi, strategi pemasaran, serta manajemen keuangan dan faktor eksternal seperti permintaan pasar, cuaca dan kondisi ekonomi. Seluruh faktor tersebut kemudian ditinjau menggunakan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam, yaitu keadilan, *shiddiq* (jujur), amanah, *fathanah* dan *tabligh*.

1. Prinsip Keadilan

Prinsip keadilan menuntut pelaku usaha untuk mengelola bisnis secara seimbang, tidak merugikan diri sendiri, pekerja, konsumen, maupun lingkungan. Dari hasil temuan lapangan penurunan kualitas bibit akibat kurangnya perawatan dan penggunaan media tanam yang kurang tepat mengindikasikan belum adanya keadilan terhadap konsumen. Bibit yang

²⁸ Bapak Gapur, Pengepul Bibit Alpukat, *Wawancara*, Minggu 20 Mei 2025

tidak seragam dan kurang sehat dapat membuat konsumen dirugikan. Kondisi ini berpotensi mengurangi kepercayaan konsumen dan berdampak pada penurunan pendapatan secara berkelanjutan.

Keadilan juga terkait harga dan modal. Kenaikan harga bahan baku membuat biaya produksi meningkat, namun pelaku usaha tetap menjual dengan margin tipis untuk menjaga hubungan dengan pengepul. Hal ini menunjukkan upaya menjaga keadilan, tetapi belum diimbangi manajemen produksi yang kuat.

Dalam perspektif manajemen bisnis islam, praktik tersebut belum sepenuhnya mencerminkan prinsip keadilan, karena konsumen berhak memperoleh bibit yang sesuai dengan kualitas yang dijanjikan. Oleh karena itu, penerapan keadilan menuntut pelaku usaha untuk menjaga kualitas bibit alpukat meski menghadapi keterbatasan modal dan tekanan ekonomi. Maka itu diperlukan seleksi ketat terhadap indukan dan polong alpukat yang digunakan sebagai bahan baku. Menjaga standar kualitas bibit secara konsisten dan meningkatkan perawatan dan pengendalian hama secara teratur. Tidak mengabaikan kualitas untuk mengejar jumlah produksi. Sebagaimana Allah SWT berfirman QS. Asy-Syu'ara 183:

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ

Artinya: *“Janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi.” (QS. Asy-Syu'ara: 183).*²⁹

²⁹ QS. Asy-Syu'ara:183

Berdasarkan terjemahan diatas, dapat dipahami bahwa jika bibit tidak berkualitas akibat manajemen produksi yang lemah, maka terjadi ketidakadilan baik kepada konsumen maupun terhadap sumber daya tanaman itu sendiri.

2. Prinsip Shiddiq (Kejujuran)

Kejujuran mencakup kejujuran dalam kualitas, harga, dan informasi bibit. Dari hasil temuan lapangan para pelaku usaha menyampaikan bahwa tidak semua bibit berhasil disambungkan dari 1000 biasanya jadi 700an batang. Dalam praktiknya, bibit yang cacat atau tidak kuat sering kali tidak dijual, menunjukkan adanya kejujuran dalam penawaran produk. Ketika hasil menurun akibat cuaca dan perawatan, pelaku usaha tetap menyampaikan kondisi sebenarnya kepada pembeli. Ini menunjukkan penerapan prinsip shiddiq, meski kualitas bibit belum stabil. Maka itu diperlukan menjaga standar kualitas bibit secara konsisten sebagai bentuk penerapan prinsip kejujuran kepada konsumen. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. At-Taubah: 119 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tetaplah bersama orang-orang yang benar.” (QS. At-Taubah: 119)³⁰

Berdasarkan terjemahan diatas, dapat dipahami bahwa keterbukaan pelaku usaha dalam kualitas bibit sudah mencerminkan nilai kejujuran,

³⁰ QS. At-Taubah: 119

namun perlu ditingkatkan melalui peningkatan kualitas produksi agar jujur sekaligus profesional.

3. Prinsip Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dalam menjaga kualitas, modal, dan proses produksi. Dari hasil temuan lapangan amanah tercermin dari usaha pelaku untuk membuat bibit sesuai pesanan dan menyerahkan bibit yang sehat kepada pengepul. Namun, pengelolaan modal tidak optimal karena modal berputar kembali ke produksi, tetapi banyak bibit tidak terjual sehingga modal macet. Hal ini menyebabkan amanah dalam menjaga keberlangsungan usaha belum maksimal. Kurangnya pengawasan pada bibit juga memunculkan banyak bibit mati saat kemarau. Pelaku usaha memiliki kewajiban amanah untuk menyerahkan produk yang benar-benar berkualitas serta menjaga kelangsungan usaha agar tidak menimbulkan kerugian bagi mitra bisnis.

Dalam manajemen bisnis islam, amanah menuntut pelaku usaha untuk mengelola modal dan sumber daya secara bertanggung jawab. Kurangnya pencatatan dan perencanaan keuangan menunjukkan bahwa prinsip amanah belum diterapkan secara maksimal. Hal ini berdampak pada ketidakstabilan produksi dan berujung pada penurunan pendapatan usaha. Maka itu diperlukan perencanaan keuangan yang lebih terstruktur dan pencatatan biaya produksi secara rinci. Menggunakan modal secara efisien dan cerdas atau mencari alternatif sumber modal seperti kerja sama antara pelaku usaha atau koperasi. Menyusun jadwal produksi dan

perawatan bibit secara terencana. Menerapkan manajemen secara konsisten. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. An-Nisa: 58 :

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا ... ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menunaikan amanat kepada yang berhak menerimanya...*” (QS. An-Nisa: 58)³¹

Berdasarkan terjemahan diatas, dapat dipahami bahwa amanah tidak hanya menyangkut produk, tetapi juga pengelolaan modal, produksi, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta konsumen.

4. Prinsip Fathanah (Cerdas/Profesional)

Fathanah mencakup kecerdasan dalam mengelola usaha, kemampuan teknis, serta inovasi. Dari hasil temuan lapangan para pelaku usaha mengakui kurangnya pengalaman teknis seperti sambung entres, pemupukan, dan pengendalian hama menyebabkan banyak bibit mati. Tidak adanya pencatatan produksi, tidak menerapkan inovasi pemasaran, serta bergantung pada pengepul menunjukkan kemampuan manajerial yang masih rendah. Perubahan cuaca tidak diantisipasi dengan strategi mitigasi seperti shading, sistem irigasi sederhana, atau penyemprotan anti-jamur.

Prinsip fathanah mengharuskan pelaku usaha memiliki kecerdasan manajerial, kemampuan teknis, serta inovasi agar usahanya mampu bertahan. Maka itu diperlukan mengikuti pelatihan atau penyuluhan pembibitan tanaman dari sesame pelaku usaha yang lebih berpengalaman,

³¹ QS. An-Nisa: 58

kelompok tani atau dinas pertanian. Meningkatkan keterampilan teknis dan pengelolaan usaha dan melakukan evaluasi rutin terhadap proses produksi untuk meminimalisir kesalahan yang berulang. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. Yusuf: 55:

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾

Artinya: “Dia(Yusuf)berkata, “Jadikanlah aku pengelola perbendaharaan negeri (Mesir). Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga (amanah) lagi sangat berpengetahuan” (QS. Yusuf : 55)³²

Berdasarkan terjemahan diatas, dapat dipahami bahwa ketika pelaku usaha kurang kompeten dalam manajemen produksi, hal ini menunjukkan nilai fathanah belum diterapkan optimal.

5. Prinsip Tabligh (Komunikatif dan Transparan)

Tabligh berarti kemampuan menyampaikan informasi secara jelas dan terbuka. Dari hasil temuan lapangan pelaku usaha cukup terbuka kepada pembeli tentang jumlah bibit yang tersedia dan tingkat keberhasilan sambungan. Namun komunikasi pemasaran kurang inovatif, hanya bergantung pada pembeli tetap (pengepul), tanpa penyebaran informasi melalui media sosial, komunitas tani, atau pasar online. Minimnya edukasi kepada konsumen mengenai kualitas bibit unggul juga menunjukkan tabligh belum optimal. Transparansi dalam usaha merupakan bentuk tabligh yang penting untuk menjaga kepercayaan konsumen.

³² QS. Yusuf : 55

Dalam prinsip tabligh, pelaku usaha dituntut untuk komunikatif, transparan dan aktif dalam menyampaikan informasi produk bibit alpukat kepada konsumen. Kurangnya komunikasi pemasaran dan promosi menyebabkan potensi pasar tidak terserap secara maksimal, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan. Maka itu diperlukan mengembangkan strategi pemasaran yang lebih luas, seperti pemasaran melalui media sosial dan kerja sama dengan agen atau mitra. Transparansi informasi terkait kualitas bibit dan melakukan diversifikasi produk bibit untuk menyesuaikan kebutuhan pasar. Sebagaimana Allah SWT berfirman pada QS. An-Nahl: 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: *“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125)*³³

Berdasarkan terjemahan diatas, dapat dipahami bahwa keeterbukaan para pelaku usaha sudah baik, tetapi strategi komunikasi pasar masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil analisis tentang faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis dan ekonomi, tetapi juga berkaitan erat dengan belum optimalnya penerapan

³³ QS. An-Nahl: 125

prinsip-prinsip manajemen bisnis islam, terutama pada aspek: *Fathanah* (kompetensi teknis dan manajerial) yaitu kurang pengalaman, minim inovasi. Prinsip amanah belum menjaga kualitas bibit secara konsisten dan manajemen modal kurang teratur. Prinsip tabligh dalam pemasaran kurang komunikatif dan tidak informatif. Prinsip keadilan, konsumen berpotensi dirugikan karena kualitas bibit tidak stabil. Sedangkan prinsip *Shiddiq* sudah diterapkan relatif baik, tetapi perlu diimbangi peningkatan kualitas produksi. Penerapan prinsip manajemen bisnis islam secara konsisten diyakini mampu memperbaiki kualitas pengelolaan usaha, meningkatkan kepercayaan konsumen, serta mendorong peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keterbatasan modal, pengalaman usaha yang masih terbatas, penurunan kualitas bibit, manajemen produksi yang belum optimal, serta manajemen keuangan yang belum tertata dengan teratur. Faktor-faktor tersebut menyebabkan meningkatnya biaya produksi, tingginya tingkat kematian bibit alpukat, serta terhambatnya perputaran modal usaha. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi penurunan pendapatan meliputi menurunnya permintaan pasar, kenaikan harga bahan produksi, perubahan kondisi cuaca dan lingkungan, serta melemahnya kondisi ekonomi masyarakat. Dari seluruh faktor eksternal tersebut, penurunan permintaan pasar dan kondisi cuaca ekstrem merupakan faktor yang paling dominan dalam menyebabkan penurunan pendapatan pelaku usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

Kedua, ditinjau dari perspektif manajemen bisnis islam, penerapan prinsip keadilan, kejujuran, amanah, *fathanah*, dan *tabligh* dalam pengelolaan usaha pembibitan alpukat belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan konsisten. Ketidakterpaduannya penerapan prinsip-prinsip tersebut berdampak pada kualitas bibit, kepercayaan konsumen, serta efektifitas pengelolaan usaha, sehingga berkontribusi terhadap penurunan pendapatan usaha agrobisnis pembibitan alpukat di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan usaha secara lebih terencana, khususnya dalam manajemen produksi dan manajemen keuangan.
2. Pelaku usaha diharapkan dapat melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi dan memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi agar perputaran modal dapat terkontrol dengan baik.
3. Pelaku usaha diharapkan dapat meningkatkan kualitas bibit alpukat melalui pemilihan indukan yang unggul, teknik sambung yang tepat, serta perawatan yang teratur perlu dilakukan untuk menjaga kepercayaan konsumen.
4. Pelaku usaha diharapkan dapat memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan strategi promosi bibit alpukat secara lebih aktif, baik

melalui kerja sama dengan agen pengepul maupun pemanfaatan media sosial, agar permintaan pasar terhadap bibit alpukat dapat meningkat dan pendapatan usaha menjadi lebih stabil.

5. Pelaku usaha diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip manajemen bisnis islam secara lebih konsisten. Penerapan prinsip tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalitas usaha, kualitas bibit alpukat, serta kepercayaan konsumen sehingga pendapatan usaha dapat meningkat secara berkelanjutan.
6. Meningkatkan kualitas produksi melalui pemilihan bibit bagus, perawatan yang lebih terarur, serta penguasaan teknik sambung yang lebih baik dan pencatatan keuangan yang rapi agar mudah mengelola modal.
7. Perlu memperluas strategi pemasaran, khususnya dengan memanfaatkan media pemasaran digital dan kerja sama dengan kelompok tani untuk meningkatkan permintaan.
8. Penerapan prinsip manajemen bisnis islam hendaknya dilakukan secara konsisten agar usaha berjalan lebih professional, transparan dan dipercaya konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Rohman. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Adiwarman, A. Karim. *Ekonomi Mikro Islam*. 5th ed. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Ahmad Fikri, Ihsan Nasution, Fauzin Arif, Lubis, dan Nurul, Jannah. “Analisis Faktor-Faktor Yang Menurunkan Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Petisah Kota Medan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 3359–67.
- Ahmad Nur, Budi Utama. *Manajemen Keuangan Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Daya Saing Perusahaan*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Albi, anggito dan Johan, Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anggia, Radiya dan Nurul. *Teori Pendapatan(Studi Kasus : Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Medan: Tahta Media Group, 2023.
- Annastasya, Virza Ika, Yulimah Fitasari, and Lilis Renfiana. “Analisis Strategi Pemasaran Syariah UMKM Kue Tradisional Warung Ibu Emi Untuk Meningkatkan Pendapatan.” *Journal of Islamic Economic and Finance* 5, no. 1 (2024): 1–13.
- Ardiansyah, Roely. *Alpukat*. Surabaya: JPBOOKS, 2010.
- Ayu, Eka Suci, dan Saidun, Hutasuhut. “Pengaruh Modal , Luas Lahan Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Pematang Johar Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.” *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 4, no. 6 (2025): 8803–9.
- Baharuddin. *Mikroekonomi*. Bogor: IPB Press, 2017.
- Budi, Susilo. *Mengenal Iklim & Cuaca Di Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, 2022.
- Deddy, Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Bintang Indonesia, n.d.
- et al, Iwan, Aprianto. *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.

- et al, Nurul, Hasanah Syah. *Pengantar Manajemen Bisnis Syariah*. Deli Serdang: Barokah Publisher, 2023.
- Hasan, Basri, Nurdin, dan Ali, Fahmi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Masyarakat Di Sekitar Kawasan Kurma Indonesia.” *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (2022): 359. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.525>.
- Ken, Suratiyah. *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2015.
- Khaerani, Kurniawati. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Yogyakarta: Sentra Edukasi Media, 2018.
- Krisnamurthi, Bayu. *Pengertian Agribisnis*. 1st ed. Bogor: Puspa Swara, 2020.
- M., Zikwan. “Prinsip-Prinsip Dalam Bisnis Syariah.” In *Manajemen Bisnis Syariah*, 11–24. Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.
- Maleha, Nova Yanti. “Manajemen Bisnis Dalam Islam.” *Jurnal Economica Sharia* 1 (2016).
- Margo Saptowinarko, Prasetyo dan Endang, Wulandari. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2020.
- Maulidah, Silvana. *Pengantar Manajemen Agribisnis*. 1st ed. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012.
- Moh. Yahya, Damanhuri. *Manajemen Produksi Syariah*. Bekasi: Terang Mulia Abadi, 2013.
- Muri, Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Nurak, Erwindus H, Fransina W Ballo, and Cicilia A Tungga. “Dampak Perputaran Harga Cabai Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Fajar Amanas Desa Biau Kecamatan Io Kufeu Kabupaten Malaka.” *Jurnal Ekonomika* 45 12, no. 2 (2025).
- Nurhasybi, dan J. Sudrajat, Eliya. *Kriteria Bibit Tanaman Hutan Siap Tanam : Untuk Pembangunan Hutan Dan Rehabilitasi Lahan*. 1st ed. Bogor: IPB Press, 2019.
- Nurul, Khaeria, Ni Luh Putu, Tirta Murthi, Tri Putra, Triadji. “Pendapatan Dan Beban.” *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2023): 741–45.
- Putra, Riyan Damara. “Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Pada Pelaku Usaha Di Lapangan Sumber Perspektif Ekonomi Syariah.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2023.

- Rahmah, Winda Maulida, Istisusi Romdiana, Vivin Rahmawati, and Syaiful Hadi. "Strategi Pembibitan Pohon Buah-Buahan Yang Berhasil: Analisis Pasar Dan Proses Pembibitan." *Jurnal Hybrida* 4, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.3766/hibrida.v1i2.3753>.
- Ridwan. *Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Masyarakat Menjalin Kerukunan Umat Beragama*. Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2021.
- Rusdiana. *Kewirausahaan Teori Dan Praktek*. 2nd ed. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Septiadi, D, and D P Sudjatmiko. "Analisis Prospek Budidaya Alpukat Di Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek Dan Penyuluhan* 19, no. 1 (2023).
- Sudono, Sukirno. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Syamruddin. "Analisis Kelayakan Usaha Baby Buncis Kenya Kelompok Tani ' Baby French Farmer Group ' Dari Aspek IFAS , EFAS , Dan IE." *Jurnal Madami: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora* 3, no. 1 (2020): 118–31.
- Wiwiek, Andajani dan Djoko, Rahardjo. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat." *Jurnal Agrinika* 4, no. 2 (2020): 143–54.
- Yollit, Permata Sari. *Teori Makroekonomi*. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Zakaria, Siskawati A, Muhammad Amir, and Ronald S Badu. "Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah Makanan Dan Minuman Di Kota Gorontalo." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi* 2, no. 4 (2024): 497–505.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2970/In.28.1/J/TL.00/11/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Suci Hayati (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MUTIA SARI**
NPM : **2003011067**
Semester : **9 (Sembilan)**
Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**
Jurusan : **Ekonomi Syariah**
Judul : **FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS
PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM
(STUDI DI DUSUN VI DESA SIDODADI PEKALONGAN LAMPUNG
TIMUR)**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 November 2024
Ketua Jurusan,



Yudhistira Ardana

NIP 198906022020121011

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=2003011067>.
Token = 2003011067

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi di Dusun Vi Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)

A. Daftar wawancara kepada pelaku usaha

1. Sudah berapa lama usaha ini berjalan?
2. Bagaimana kondisi modal usaha saat ini? Apakah keterbatasan modal menghambat produksi bibit alpukat?
3. Bagaimana proses produksi bibit alpukat di tempat anda?
4. Berapa jumlah bibit alpukat yang diproduksi dan dijual setiap periode?
5. Bagaimana pengalaman anda mempengaruhi kualitas bibit dan strategi usaha?
6. Faktor apa yang paling sering menyebabkan penurunan kualitas bibit alpukat ?
7. Strategi pemasaran apa yang selama ini digunakan? masih efektifkah menarik pembeli?
8. Bagaimana pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha?
9. Bagaimana kondisi permintaan bibit alpukat saat ini? Apa penyebab turunnya permintaan?
10. Apakah kondisi cuaca mempengaruhi produksi bibit alpukat terhadap penurunan jumlah bibit dan pendapatan?
11. Apakah perubahan harga bahan baku dan daya beli konsumen mempengaruhi pendapatan?
12. Bagaimana anda menjalin hubungan komunikasi dengan karyawan dan pelanggan?
13. Bagaimana penerapan prinsip keadilan dalam usaha anda?
14. Bagaimana anda menerapkan kejujur dalam transaksi dan promosi?
15. Bagaimana Anda melaksanakan amanah terhadap kualitas bibit dan pelayanan?
16. Bagaimana anda menerapkan prinsip fatanah dalam menjalankan usaha?
17. Faktor mana yang paling berpengaruh terhadap penurunan pendapatan ?
18. Apa harapan Anda untuk usaha pembibitan alpukat ke depan terkait pendapatan?

B. Daftar wawancara kepada pekerja

- 1) Apakah Pemilik usaha selalu memberikan informasi yang jelas terkait gaji dan tanggung jawab pekerjaan ?
- 2) Apakah anda merasa gaji yang anda terima tepat waktu dan sesuai dengan pekerjaan yang anda lakukan?
- 3) Apakah pemilik usaha menjaga komunikasi hubungan baik dan memperlakukan semua pekerja secara adil ?

C. Daftar wawancara kepada pembeli

- 1) Apakah informasi yang diberikan penjual bibit jelas dan sesuai kenyataan ?
- 2) Apakah Penjual transparan tentang harga dan kualitas barang?
- 3) Apakah anda merasa harga yang ditawarkan penjual adil dan tidak memberatkan ?
- 4) Apakah Penjual melayani dengan sikap dan professional selama transaksi?

Dosen Pembimbing,



Suci Hayati, S.Ag, M.SI
NIP. 197703092003122003

Metro, Desember 2025
Mahasiswa Ybs,



Melia Sari
NPM. 2003011067

OUTLINE

"Faktor-Faktor Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Perspektif Manajemen Bisnis Islam"

(Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Masalah
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendapatan
 - 1. Pengertian Pendapatan
 - 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan
 - 3. Jenis-Jenis Pendapatan
 - 4. Sumber-Sumber Pendapatan
- B. Agrobisnis Pembibitan
 - 1. Pengertian Agrobisnis Pembibitan
 - 2. Sistem Dan Subsistem Agrobisnis Pembibitan

- C. Manajemen Bisnis Islam
 - 1. Pengertian Manajemen Bisnis Islam
 - 2. Prinsip-Prinsip Manajemen Bisnis Islam

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
- B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur
- C. Tinjauan Manajemen Bisnis Islam Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RJWAYAT HIDUP

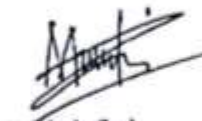
Metro, November 2024

Dosen Pembimbing,



Suci Hayati, S.Ag, M.SI
NIP. 199106172019032015

Mahasiswa Ybs,



Mutia Sari
NPM. 2003011067



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1440/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Dusun VI Desa Sidodadi
Pekalongan Lampung Timur
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1441/In.28/D.1/TL.01/06/2025, tanggal 26 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **MUTIA SARI**
NPM : 2003011067
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 26 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id, e-mail: febi.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1441/In.28/D.1/TL.01/06/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MUTIA SARI**
NPM : 2003011067
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syariah

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "FAKTOR-FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM (Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 26 Juni 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
KECAMATAN PEKALONGAN
DESA SIDODADI

Sekretariat : Jln. Batanghari Des. III Desa Sidodadi - Kode Pos 34391

Sidodadi, 11 Desember 2025

Nomor : 140 / 467 / 2003 / XII / 20225
Lamp : -
Perihal : Pemberian izin Research

Kepada Yth.
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di -
Tempat.

Dengan hormat,

Menindak lanjuti Surat Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor : B-1440/In.28/D.1/TL.00/06/2025 tanggal 26 Juni 2025 Perihal izin research maka dengan ini Kepala Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur menyatakan memberikan izin kepada mahasiswa atas nama :

1. Nama : MUTIA SARI
NPM : 2003011067
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Untuk melaksanakan Research di Dusun VI Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/Skripsi mahasiswa tersebut di atas dengan judul " FAKTOR - FAKTOR PENURUNAN PENDAPATAN USAHA AGROBISNIS PEMBIBITAN ALPUKAT PERSPEKTIF MANAJEMEN BISNIS ISLAM ".

Demikian izin ini diberikan untuk dapat dilaksanakan penelitian dengan penuh tanggung jawab. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


AGUS SUPAYOKO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 2 38B Banjarejo Kabupaten Lampung Timur Lampung 34381
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id, perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-718/In.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa

| | |
|--------------------|--|
| Nama | MUTIA SARI |
| NPM | 2003011067 |
| Fakultas / Jurusan | Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah |

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2003011067

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya



Melala, 01 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,

Aas Gunoni, S.I.Pust.
NIP. 89920428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBAR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Inggomulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung. 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimil (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : Mutia Sari
NPM : 2003011067
Jurusan : Ekonomi Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **Faktor-Faktor Penurunan Pendapatan Usaha Agrobisnis Pembibitan Alpukat Perspektif Manajemen Bisnis Islam (Studi Di Dusun VI Desa Sidodadi Pekalongan Lampung Timur)** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi Turnitin dengan **Score 20%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 09 Desember 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah



Muhammad Mujib Baidhowi, M.E.
NIP. 199103112020121005



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Email: stainju@stainmetro.ac.id website: www.stainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mutia Sari Jurusan/Fakultas : ESy / FEBI
NPM : 2003011067 Semester / T A : VII / 2023

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-----------------------|---|-----------------|
| 1 | Selasa/ 12-11-2024 | - Outline 3perbaiki | |
| 2 | Jum'at/ 15-11-2024 | Ace Outline | |
| 3 | Selasa/ 3-12-2024 | - APD no Pertanyaan harus fokus pada teori penelitian | |
| 4 | Jum'at/ 20-12-2024 | Ace APD | |

Dosen Pembimbing

Suci Hayati, S.Ag., M.S.I
NIP. 19770309 200312 2 003

Mahasiswa Ybs,

Mutia Sari
NPM. 2003011067



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Ki Hajar Dewantara Komplek I A Bopondoyo Kota Metro Lampung 34111
Telp (075) 417071 Fax (075) 477961 Email iaimetro@iainmetro.ac.id website www.iainmetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mutia Sari Jurusan/Fakultas USy / FEBI
NPM 2003011067 Semester / T A X / 2025

| No | Harir/ Tanggal | Hal hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------------|---|--------------|
| 1 | Kamis, 12 Mei 2025 | Urutan di bab IV faktor apa saja yang mempengaruhi. Kemungkinan analisis dengan MBI | |
| 2 | Selasa 24-06-2025 | Apa Skripsi yang disarankan | |

Dosen Pembimbing

Suci Hayati, S.Ag, M.S.I
NIP. 197703092003122003

Mahasiswa Ybs.

Mutia Sari
NPM. 2003011067

DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Desa Sidodadi Kec. Pekalongan Kab. Lampung Timur pada tanggal 09 April 2002. Anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Mukadi dan Ibu Sukati.

Pendidikan yang peneliti tempuh di mulai dari taman kanak-kanak di TK Pertiwi 2 Sidodadi selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 2 Sidodadi selesai pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Pekalongan selesai pada tahun 2017, kemudian melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Integral Mt Pekalongan dengan mengambil jurusan Perbankan syariah dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung dengan mengambil Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam